

**HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP  
DAYA JUANG PADA MAHASISWA YANG SEDANG  
MENERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan**

**Mencapai Gelar Sarjana Strata I**

**Program Studi Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**RIZKI SETIAWAN AKBAR**

**NIM. 1602105069**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

**HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP  
DAYA JUANG PADA MAHASISWA YANG SEDANG  
MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan**

**Mencapai Gelar Sarjana Strata I**

**Program Studi Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**RIZKI SETIAWAN AKBAR**

**NIM. 1602105069**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENELITIAN

Judul Skripsi : Hubungan *Self-Regulated Learning* terhadap Daya Juang  
pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di  
Masa Pandemi Covid-19

Nama : Rizki Setiawan Akbar

NIM : 1602105069

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19870317 201404 2 001

Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog  
NIDN. 9911634706

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENEITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Setiawan Akbar  
NIM : 1602105069  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Hubungan *Self-Regulated Learning* terhadap Daya Juang pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19**” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 08 November 2021  
Yang menyatakan,

**Rizki Setiawan Akbar**  
**NIM. 1602105069**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Kedua orang tua terkasih, Ibu dan Almarhum Bapak yang selalu berkorban mengusahakan apapun demi kecukupanku, serta doa-doa yang senantiasa mengiringi setiap perjalanan hidupku.*

*Keluarga serta sahabat, terima kasih telah memberikan dukungan, nasihat serta motivasi untukku agar tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini.*

*Diriku sendiri, yang telah berjuang dalam proses yang panjang untuk menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini.*

## **HALAMAN MOTTO**

*“Pencapaian baru adalah motivasi awal untuk memulai langkah selanjutnya”*

*(Rizki Setiawan Akbar)*

*“Orang yang paling aku sukai adalah dia yang menunjukkan kesalahanku”*

*(Umar bin Khattab)*

*“Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan”*

*(Imam Asy Syafi’i)*

*“Ketika kita menunda-nunda, ingatlah bahwa hidup terus berjalan”*

*(Lucius Annaeus Seneca)*

# HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP DAYA JUANG PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19

**RIZKI SETIAWAN AKBAR**

**NIM. 1602105069**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## **ABSTRAK**

Daya juang merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan menghadapi kesulitan dalam hidup. Pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi khususnya di masa pandemi, daya juang dibutuhkan agar mahasiswa dapat terus bertahan untuk menyesuaikan diri dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda yang sedang mengerjakan skripsi daring di masa pandemi Covid-19. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala daya juang berdasarkan teori dari Stolz (2000) dan skala *self-regulated learning* yang disusun oleh Zimmerman (2011).

Hasil uji validitas skala daya juang menunjukkan 32 aitem valid dengan nilai sig antara 0.000 - 0.022 ( $p < 0.050$ ) dan nilai r antara 0.323 - 0.837 ( $r > 0.300$ ), kemudian 28 aitem valid pada skala *self-regulated learning* dengan nilai sig antara 0.000 - 0.026 ( $p < 0.050$ ) dan nilai r antara 0.315 – 0.871 ( $r > 0.300$ ). Hasil analisis reliabilitas skala daya juang dinyatakan reliabel dengan nilai  $\alpha = 0.925$  dan skala *self-regulated learning* dinyatakan reliabel dengan nilai  $\alpha = 0.934$  ( $\alpha > 0.700$ ). Hasil analisa data dengan menggunakan korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara daya juang dengan *self-regulated learning* dengan nilai r hitung = 0.409 lebih besar dari nilai r tabel = 0.197 dan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ). Artinya semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi daya juang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** daya juang, *self-regulated learning*, mahasiswa skripsi

**THE CORRELATION OF SELF-REGULATED LEARNING ON  
ADVERSITY QUOTIENT IN COLLEGE STUDENTS WHO ARE WORKING  
ON UNDERGRADUATE THESIS DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**RIZKI SETIAWAN AKBAR**

**NIM. 1602105069**

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Science,  
Mulawarman University*

**ABSTRACT**

*The adversity quotient is a person's ability to manage and face difficulties in life. For college students who are working on their undergraduate thesis, especially during the pandemic, the adversity quotient is needed so that college students can continue to survive to adjust to completing their undergraduate thesis. This study aims to determine the correlation of self-regulated learning on adversity quotient in college students who are working on undergraduate thesis during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach. The samples of this study were 100 college students of the Faculty of Social and Political Science University of Mulawarman Samarinda who were working on an online undergraduate thesis during the Covid-19 pandemic. Samples were selected using a purposive sampling technique. The data collection method used is the adversity quotient scale based on the theory of Stolz (2000) and the self-regulated learning scale compiled by Zimmerman (2011).*

*The results of the validity test of the adversity quotient scale showed 32 valid items with sig score ranging from 0.000 - 0.022 ( $p < 0.050$ ) and r score ranging from 0.323 - 0.837 ( $r > 0.300$ ), then 28 valid items on the self-regulated learning scale with sig score ranging from 0.000 - 0.026 ( $p < 0.050$ ) and r score ranging from 0.315 - 0.871 ( $r > 0.300$ ). The results of the reliability analysis of the adversity quotient scale were declared reliable with an alpha score = 0.925 and the self-regulated learning scale was declared reliable with an alpha score = 0.934 ( $\alpha > 0.700$ ). The results of data analysis using Product Moment correlation show that there is a positive relationship between adversity quotient and self-regulated learning with a r score = 0.409 greater than the r table score = 0.197 and a p score = 0.000 ( $p < 0.050$ ). This means that higher the self-regulated learning, the higher the fighting power of college students who are working on their undergraduate thesis during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *adversity quotient, self-regulated learning, college students working on undergraduate thesis*

## RIWAYAT HIDUP



**Rizki Setiawan Akbar.** Lahir pada tanggal 18 April 1997 di Samarinda, Kalimantan Timur. Penulis lahir dari orang tua bernama M. Hatta (Alm) dan Ramlah, sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Penulis mengawali masa pendidikan pada tahun 2004 di SD Negeri 021 Samarinda dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 40 Samarinda dan lulus pada tahun 2013. Lalu penulis mengenyam bangku pendidikan menengah atas di SMA Negeri 8 Samarinda jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hingga lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2016 di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Psikologi. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2019 di Desa Semangko Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT sebab atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Hubungan *Self-Regulated Learning* terhadap Daya Juang pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19” ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.

Dalam proses pengerjaannya, penulis telah menerima banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Drs. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran mendetail yang sangat bermanfaat kepada penulis.

5. Ibu Ayunda Ramadhani, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa dengan kesungguhan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan saran demi menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penelitian.
7. Ibu Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran guna menyempurnakan penelitian ini.
8. Bapak Ali Adriansyah, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Penasehat akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis pada setiap pertemuan semester.
9. Seluruh dosen pengajar Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas bekal ilmu yang telah diajarkan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf akademik Program Studi Psikologi yang telah membantu dalam hal administrasi akademik.
11. Teman-teman dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah bersedia berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian penulis.
12. Kedua orang tua yang ku cintai dengan sepenuh hati, Bapak Muhammad Hatta (Alm) dan Ibu Ramlah, yang tiada hentinya memberikan doa serta dukungan dalam segala hal kepada penulis.
13. Ketiga kakak yang ku banggakan Marhat S.E, Asni Hermasidah, dan Ifran yang juga memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Para rekan seperjuangan skripsi Andi Lailatul Cahya, Audry Aulya dan Nur Slamet Riyadi yang telah menjadi penyemangat penulis karena telah mau

berjuang bersama-sama dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi

15. Nahda Kamila Aluwan, S.Psi., dan Reza Ma'ruf, S.Psi., terima kasih telah membantu menjadi salah satu referensi dalam penulisan skripsi ini.
16. Seluruh rekan-rekan Psikologi, khususnya angkatan 2016 di Universitas Mulawarman.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat.

Samarinda, 9 September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Daya Juang .....	15
1. Pengertian Daya Juang .....	15
2. Aspek-Aspek Daya Juang .....	16
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Daya Juang .....	18
B. <i>Self-Regulated Learning</i> .....	20
1. Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i> .....	20
2. Aspek-Aspek <i>Self-Regulated Learning</i> .....	21
3. Faktor-Faktor <i>Self-Regulated Learning</i> .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Identifikasi Variabel .....	29
3. Definisi Konsepsional .....	29
4. Definisi Operasional .....	30
5. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	31
6. Metode Pengumpulan Data .....	33
1. Skala Daya Juang .....	34
2. Skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	35

7. Validitas dan Reliabilitas .....	35
1. Uji Validitas .....	35
2. Uji Reliabilitas.....	49
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
1. Uji Validitas .....	49
2. Uji Reliabilitas .....	36
9. Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Karakteristik Responden .....	41
2. Uji Deskriptif .....	43
3. Hasil Uji Asumsi .....	45
a. Uji Normalitas .....	45
b. Uji Linearitas .....	47
4. Uji Hipotesis .....	48
a. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	48
b. Uji Analisis Korelasi Parsial .....	49
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Screening</i> Daya Juang Mahasiswa Skripsi .....	7
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert .....	33
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Daya Juang .....	35
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Self-regulated Learning.....	35
Tabel 5. Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha .....	37
Tabel 6. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Daya Juang.....	37
Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Daya Juang .....	38
Tabel 8. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Daya Juang .....	38
Tabel 9. Sebaran Aitem Uji Coba Skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	39
Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	39
Tabel 11. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	40
Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia .....	41
Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 14. Karakteristik Subjek Berdasarkan Program Studi .....	42
Tabel 15. Karakteristik Subjek Berdasarkan Angkatan .....	42
Tabel 16. Mean Empirik dan Mean Hipotetik .....	43
Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Daya Juang .....	44
Tabel 18. Kategorisasi Skor Skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	44
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas Hubungan .....	47
Tabel 21. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	48
Tabel 22. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan Control (Y1) .....	49
Tabel 23. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan Origin & Ownership (Y2).....	49
Tabel 24. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan Reach (Y3).....	50
Tabel 25. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan Endurance (Y4) .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram <i>Screening</i> Kendala Pengerjaan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19 .....	5
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian .....	26
Gambar 3. Q-Q Plot Daya Juang .....	46
Gambar 4. Q-Q Plot <i>Self-Regulated Learning</i> .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Instrumen Penelitian .....	63
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	69
Lampiran 3. Input Data Try Out Skala Daya Juang .....	74
Lampiran 4. Input Data Try Out <i>Skala Self-Regulated Learning</i> .....	75
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas .....	76
Lampiran 6. Hasil Try Out Uji Realibilitas.....	80
Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif .....	81
Lampiran 8. Kategori Skor.....	81
Lampiran 9. Uji Asumsi Normalitas .....	81
Lampiran 10. Uji Asumsi Linieritas .....	82
Lampiran 11. Uji Analisis Korelasi Pearson Product Moment .....	82
Lampiran 12. Uji Korelasi Parsial .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak dimana-mana dan meliputi daerah geografis yang luas. Di tahun ini dunia sedang dilanda pandemi yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 atau yang sering disebut virus Corona penyebab penyakit Covid-19. Saat terjadi pandemi di setiap negara akan memberlakukan tindakan pencegahan agar pandemi tidak semakin memburuk, salah satu tindakan yang diberlakukan di hampir setiap negara pada saat ini yaitu *lockdown*. *Lockdown* merupakan pembatasan perpindahan orang, membatasi kerumunan orang, membatasi gerakan orang demi keselamatan bersama, di Indonesia sendiri istilah ini disebut dengan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).

Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menjelaskan supaya setiap proses belajar mengajar di sekolah maupun kampus di setiap perguruan tinggi menggunakan metode daring sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Corona virus disease* (Covid-19). Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital (Charismiadj, 2020).

Dilakukannya pembatasan sosial mengakibatkan banyak kegiatan dilakukan secara daring, khususnya dalam perkuliahan. Aktifitas perkuliahan yang dilakukan secara daring mengharuskan mahasiswa untuk menyesuaikan diri. Setyosari (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan (daring) mempunyai banyak potensi diantaranya kebermaknaan belajar, kemudahan untuk mengakses, dan peningkatan hasil belajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa seperti sinyal yang tidak baik/bagus, fasilitas seperti alat komunikasi ponsel atau laptop yang tidak memadai, banyaknya paket internet yang habis digunakan, kondisi di rumah yang sangat tidak nyaman, dan lain sebagainya. Pada keadaan seperti itu, mahasiswa dituntut untuk bisa mengatur keadaan dirinya dalam kegiatan belajar dengan baik.

Bagi mahasiswa, rasa bosan selama perkuliahan daring bisa dirasakan karena terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Rasa kesepian berpengaruh terhadap kejenuhan belajar (Soegijapranata, 2020). Selain kejenuhan karena belajar daring, mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi pun mendapati kendala juga saat akan melakukan pengambilan data sehingga pengerjaan skripsi bisa terhambat. Beberapa kendala pengerjaan skripsi tersebut membuat mahasiswa skripsi pada masa pandemi harus bisa beradaptasi dengan keadaan itu.

Tugas akhir atau skripsi merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S-1). Proses pengerjaan skripsi yang rumit dan panjang umumnya tugas

ini membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Mahasiswa biasanya diberi waktu satu semester atau kurang lebih selama enam bulan untuk menyelesaikannya. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Darmono & Hasan, 2005). Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang sudah ditentukan kemudian akan mengalami keterlambatan dalam kelulusan.

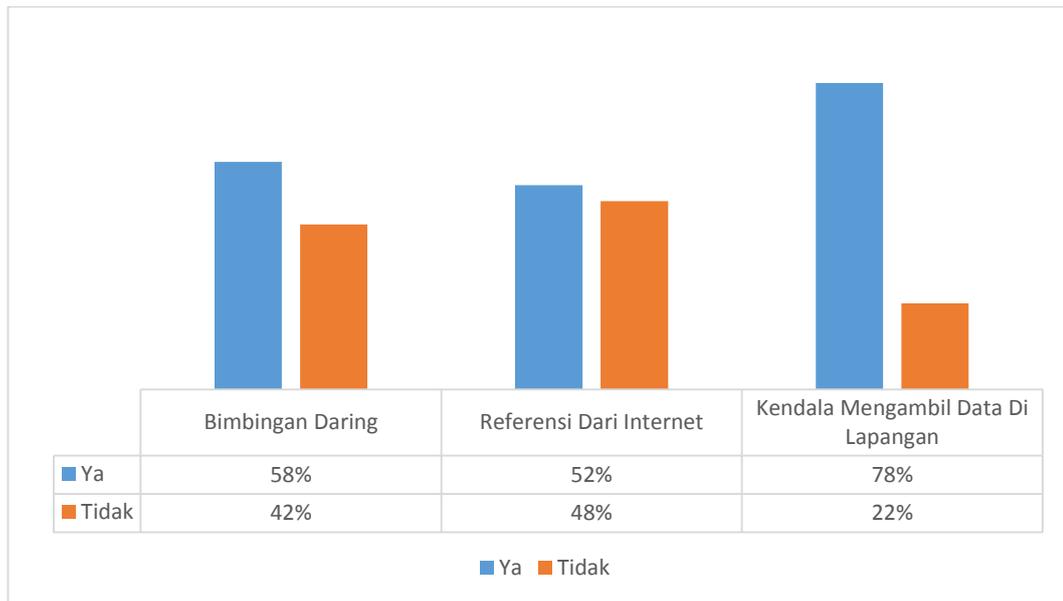
Mahasiswa yang bekerja juga dapat membuat pengerjaan skripsi menjadi lebih lama. Hasil penelitian Mardelina (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik. Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja

Kendala pengerjaan skripsi juga didapati pada masa pandemi, seperti sulitnya mengambil data di lapangan, tutupnya perpustakaan yang mengakibatkan keterbatasan dalam mencari referensi buku, hingga sistem bimbingan dan sidang daring yang memanfaatkan kestabilan jaringan internet, hal ini membuat kualitas jaringan internet yang baik sangat dibutuhkan demi kelancaran bimbingan dan sidang. Menurut Sarvirani (2020) situasi pandemi telah menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian lapangan atau riset kualitatif secara fisik seperti wawancara dan observasi. Padahal, jika melihat situasi saat ini rata-rata metode penelitian mahasiswa jenjang S1 khususnya departemen politik-pemerintahan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan sumber data primer.

Proses pengumpulan data penelitian merupakan salah satu hal yang membuat pengerjaan skripsi menjadi terhambat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mutadin (2014) terdapat beragam hal yang menjadi penghambat dalam pengerjaan skripsi, antara lain : kejenuhan dalam mengerjakan skripsi, proses yang lama dalam pengumpulan data, kesulitan menuangkan pikiran kedalam bentuk tulisan dan kesulitan membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lain. Adanya aturan dalam pembatasan sosial membuat kegiatan dalam mengambil data di lapangan tidak bisa dilakukan secara langsung.

Kendala bimbingan daring saat pandemi Covid-19 diperkuat oleh hasil wawancara dengan Subyek AA. AA menuturkan bahwa ia tidak paham dengan apa yang dijelaskan dosen pembimbingnya saat bimbingan melalui daring karena ia tidak terbiasa dengan itu. AA mengatakan bahwa untuk memahami apa yang dijelaskan dosen pembimbingnya saat bimbingan daring ia menyiasatinya dengan merekam kegiatan bimbingan daring tersebut agar ia dapat mendengarkan kembali penjelasan dosen pembimbingnya, ia juga bertanya kepada teman kuliahnya jika ia tidak paham dengan apa yang disampaikan dosen pembimbingnya.

Selanjutnya peneliti melakukan *screening* kepada 50 mahasiswa Universitas Mulawarman yang sedang mengerjakan skripsi daring di masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui seberapa besar kendala pengerjaan skripsi yang terdiri dari bimbingan daring, referensi dari internet dan kendala mengambil data di lapangan. Berikut adalah hasil *screening*nya :



**Gambar 1. Diagram *Screening* Kendala Pengerjaan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan pada hasil tabel *screening* di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa skripsi di masa pandemi mengalami kendala pengerjaan skripsi berupa diterapkannya bimbingan daring yang terkendala faktor jaringan internet, kesulitan memahami penjelasan dosen pembimbing, hingga keadaan rumah yang tidak kondusif. Selanjutnya referensi yang terbatas dari internet karena tutupnya perpustakaan sehingga mahasiswa harus mencari referensi dari jurnal maupun *e-book* yang berbayar dari internet. Kemudian kendala mengambil data bagi mahasiswa yang harus turun lapangan untuk mendapatkan data maupun observasi.

Apabila mahasiswa memiliki kemampuan menghadapi kesulitan yang tinggi, mahasiswa tidak akan mudah menyerah dan tetap gigih ketika berhadapan dengan pengerjaan skripsi. Situasi yang sulit dapat membentuk kemampuan seseorang untuk mengatasi sebuah masalah. Dalam mengatasi situasi yang sulit, seseorang dapat menentukan bagaimana dirinya bersikap. Seseorang dapat memilih

untuk menghindar dan tidak menyelesaikan atau menghadapi dan mengatasi rintangan tersebut.

Respon terhadap bencana merupakan salah satu bentuk gambaran terhadap suasana yang digambarkan seperti suasana yang penuh tantangan serta tekanan. Untuk menghadapi tantangan serta tekanan, diperlukan kekuatan untuk menyelesaikannya (Sunjoyo, 2009). Stolz (2000) menyebutkan bahwa diantara kekuatan yang dimiliki individu, salah satunya merupakan seberapa jauh individu sanggup bertahan mengalami masalah serta keahliannya dalam menanggulangi kesulitan. Kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya disebut sebagai daya juang.

Oktariningtyas (2011) mengistilahkan daya juang sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan dan mengupayakan sesuatu dalam melangkah ke depan secara maksimal dan mengatasi segala kesulitan atau rintangan untuk mencapai tujuan tertentu . Daya juang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sangat diperlukan agar pengerjaannya tidak berhenti di tengah jalan. Selain pengerjaan skripsi, musibah ataupun faktor lain yang menghambat seseorang dalam mengerjakan sesuatu juga memengaruhi tingkat daya juangnya.

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap turunnya tingkat daya juang mahasiswa skripsi, hal ini terjadi karena proses bimbingan yang mengalami perubahan melalui daring sehingga mahasiswa harus beradaptasi dengan itu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Andirna (2020) perubahan cara belajar dalam kuliah daring memicu stress akademik yang berujung pada menurunnya tingkat daya juang.

Menurunnya tingkat daya juang dapat membuat mahasiswa kesulitan untuk menyelesaikan skripsi secara maksimal karena kurangnya motivasi.

Stoltz (2000) mengelompokkan empat aspek daya juang (CO2RE) yang harus dimiliki seseorang untuk dapat mengatasi permasalahan hidupnya, yaitu *Control* atau kendali diri seseorang, keyakinan dirinya bahwa dia dapat mengatasi permasalahannya. Kemudian *Origin and Ownership* yaitu kemampuan memahami sumber masalah dan kemungkinan yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki situasi terlepas apakah itu merupakan tanggungjawabnya atau bukan. Selanjutnya *Reach* merupakan kemampuan menganalisis dan membatasi masalah, sejauh mana seseorang menganggap kesulitan akan memengaruhi kondisi lain dalam hidupnya, dan *Endurance* yang berarti lamanya seseorang menganggap kesulitan atau masalah akan bertahan. Aspek-aspek tersebut digambarkan sebagai pertanyaan-pertanyaan *screening* yang diberikan kepada 50 mahasiswa skripsi daring dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Screening Daya Juang Mahasiswa Skripsi**

No	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Mampu mengerjakan skripsi dengan segala keterbatasan di masa pandemi.	20	40%	30	60%
2.	Memahami bahwa kesulitan yang dirasakan dalam mengerjakan skripsi merupakan kesalahan sendiri.	24	48%	26	52%
3.	Kesulitan dalam penulisan skripsi tidak berpengaruh terhadap permasalahan pribadi.	8	16%	42	84%
4.	Memiliki keyakinan bahwa skripsi akan selesai tepat waktu walau banyak revisi.	12	24%	38	76%
<b>Total</b>			<b>32%</b>		<b>68%</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Melihat fenomena di atas, dapat diketahui bahwa tingkat daya juang mahasiswa di masa pandemi Covid-19 cenderung rendah. Menurut Ririn (2011), kemampuan untuk dapat mengatasi hambatan merupakan hal pokok bagi mahasiswa agar dalam melaksanakan tugasnya, mahasiswa tidak membawa permasalahan pribadi dalam pengerjaan tugas perkuliahan. Dalam teori daya juang yang dikemukakan oleh Stolz (2000), kemampuan dalam mengelola permasalahan agar tidak mempengaruhi masalah yang lain dalam hidup termasuk salah satu aspek yang disebut *reach*.

Efni (2015) menyatakan dalam daya juang terdapat aspek *origin & ownership* yang digambarkan dengan sejauh mana individu mengetahui asal usul dan mengakui dampak dari suatu kesulitan. Individu dengan *origin & ownership* yang rendah akan menyangkal semua tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada subyek MY, menurutnya selama perkuliahan daring ia merasa sangat sulit untuk melakukan bimbingan karena dosennya jarang membuka jadwal bimbingan daring, sehingga membuat skripsinya terhambat dan terlambat sidang sesuai waktu yang telah ia rencanakan.

Stolz (2000) membagi tingkat daya juang menjadi 3 tipe yaitu, *quitter*, *camper*, dan *climber*. Tipe yang pertama *quitter* merupakan individu yang memiliki daya juang rendah, orang dengan tipe ini memiliki ciri-ciri bekerja sekedarnya saja, menggunakan kalimat yang bersifat membatasi dan menolak seperti “saya tidak bisa”, “saya tidak mampu” dan sebagainya. Kontribusi yang diberikan sedikit dan tak ada visi dalam berkarya karena ambang daya tahan yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek MR yang merupakan mahasiswa salah satu jurusan di Universitas Mulawarman. MR menuturkan bahwa mengerjakan skripsi melalui daring membuatnya frustrasi karena sulitnya mendapatkan responden yang merupakan siswa Sekolah Dasar. MR mengatakan, pihak sekolah terlalu lama memberi respon terhadap MR yang ingin mengambil data di sekolah tersebut, karena hal itu ia sampai harus mengganti judul penelitiannya, hal ini membuat MR lelah untuk melanjutkan penelitiannya dan berhenti mengerjakan skripsi.

Pilihan berhenti untuk melanjutkan penelitian saat ada kendala dapat dikategorikan kedalam *quitter* atau daya juang rendah. Mahasiswa dengan *quitter* cenderung menghindari masalah dan memilih jalan mudah untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusworo & Riandy (2011) peserta didik dengan daya juang rendah tidak akan melakukan usaha maksimal dalam mengerjakan sesuatu yang menurutnya sulit.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada subyek RT yang merupakan salah satu mahasiswa skripsi di Universitas Mulawarman. RT menuturkan bahwa selama pandemi, pengerjaan skripsinya tidak terdapat kesulitan berarti di awal mencari judul hingga seminar proposal. Tetapi setelah selesai sidang proposal, RT mengatakan ia mulai jarang bimbingan dan mengerjakan skripsinya lagi, RT berpendapat bahwa tahap selanjutnya tidak akan sulit jadi tidak perlu terburu-buru untuk mengerjakannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada subyek MM yang merupakan mahasiswa tingkat akhir dan baru mengambil skripsi. MM menuturkan

bahwa selama awal konsultasi judul skripsi kepada dosen, ia kerap mendapat penolakan beberapa kali, hal itu membuat MM galau bahkan ia berkata penolakan tersebut membuat dirinya *overthinking* hingga sulit tidur di malam hari. MM berkata bahwa alasan kenapa judulnya selalu ditolak mungkin karena dirinya kesulitan dalam meyakinkan dosen pembimbing terkait proposalnya, hal itu disebabkan MM merasa tidak nyaman saat melakukan bimbingan daring yang dilihat banyak orang sekaligus. Ia canggung saat ditanya tentang judul penelitiannya. Untuk mengatasi hal tersebut MM membuat catatan garis besar penelitiannya sebelum melakukan bimbingan untuk mempermudah ia melakukan proses bimbingan daring.

Respon MM yang sulit tidur karena memikirkan permasalahan skripsinya merupakan indikasi daya juang yang rendah. Hal ini berdasarkan pernyataan Stolz (2000) yang menyebutkan semakin rendah nilai *Reach* seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana dengan membiarkannya meluas seraya menyedot kebahagiaan dan ketenangan pikiran seseorang saat prosesnya berlangsung. Permasalahan skripsi yang membuat MM *overthinking* hingga sulit tidur merupakan pertanda bahwa permasalahan skripsi telah memengaruhi suasana hati dan berdampak pada tidurnya.

Mahasiswa yang sedang menjalani proses mencapai tujuan akhir dari perkuliahan dituntut untuk bisa mengerjakannya dengan baik. Hal ini membuat mahasiswa sebaiknya melakukan pengelolaan diri secara akademik, atau dikenal

dengan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan implementasi dari regulasi diri dalam konteks pendidikan.

*Self-regulated learning* adalah kemampuan untuk melibatkan metakognisi, motivasi dan perilaku secara aktif dalam proses belajar (Zimmerman, 2011). Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* dapat dilihat dari adanya kebiasaan belajar yang teratur dan mampu menerapkan strategi belajarnya untuk hasil yang baik. *Self-regulated learning* mengacu pada perasaan individu secara menyeluruh, pikiran, dan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan pribadi meliputi proses pembelajaran dan pengetahuan. Individu yang mampu menentukan tujuan dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar termasuk memiliki kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi, yang kemudian disebut sebagai *self-regulated learner*.

Strategi *self-regulated learning* dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan daya juang mahasiswa karena hal itu dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan di bidang akademik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gofar (2014) pada siswa ditemukan hubungan positif antara regulasi diri dengan daya juang, yang diartikan bahwa semakin mampu siswa mengatur dirinya dan memiliki manajemen diri yang baik, maka semakin ia memiliki daya juang dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian Veliya & Nurohida (2020) tentang analisis *self-regulated learning* di masa Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar, disebutkan bahwa tingkat daya juang siswa yang mengikuti pembelajaran daring cenderung tinggi.

*Self-regulated Learning* yang baik pada diri seseorang digambarkan juga tergantung pada kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi *self-regulated learning*.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi. Adapun mahasiswa skripsi di masa pandemi Covid-19 dipilih sebagai subyek penelitian karena sebelumnya sudah ada penelitian terkait hubungan *self-regulated learning* terhadap tingkat daya juang mahasiswa yang mengikuti organisasi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel tersebut dengan subyek berbeda dalam masa pandemi Covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada latar waktu dan subyek penelitian yang merupakan mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa pandemi, oleh karena itu peneliti merasa keunikan dari penelitian ini terletak pada latar waktu yang merupakan masa pandemi, masa dimana mahasiswa banyak menghabiskan waktunya di rumah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis :**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan ilmu yang bermanfaat mengenai hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan kajian mengenai hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 baik bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, bagi peneliti, maupun bagi mahasiswa lain yang belum mengerjakan skripsi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai ilmu-ilmu Psikologi terutama di bidang Psikologi Pendidikan yang diangkat dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat menjadi penyemangat agar tetap berjuang untuk mengerjakan skripsi dengan segala masalah yang ada, khususnya di masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi dosen dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan program perkuliahan daring maupun rancangan belajar.
- c. Bagi Fakultas sebagai bahan acuan dalam pembuatan kebijakan pembelajaran daring selama pandemi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Daya Juang**

##### **1. Pengertian Daya Juang**

Daya juang atau *Adversity Quotient* adalah sikap mental yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kesulitan atau hambatan serta kemampuan bertahan menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang dialami sehingga dapat terus bertahan untuk mencapai kesuksesan pada pekerjaan dan hidup (Stolz, 2000). Stolz menjelaskan bahwa daya juang merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi rintangan dan kesulitan secara teratur untuk memperkuat kemampuan serta ketekunannya dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Pengertian ini didukung oleh Nashori (2015) bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan kecerdasannya agar ia dapat mengarahkan, mengubah cara berpikir dan perilakunya saat menghadapi hambatan dan kesulitan.

Menurut Yoga (2016) daya juang adalah teori yang merumuskan tentang apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan. Sehingga inti dari daya juang merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam bertahan mengatasi kesulitan guna mencapai kesuksesan, setiap individu memiliki tingkat daya juang yang berbeda-beda. Menurut Hadinata (2015) daya juang adalah salah satu bentuk kecerdasan manusia yang dapat memberikan pengaruh positif dalam hal menyikapi dan mengatasi berbagai permasalahan.

Dari pemaparan di atas mengenai pengertian daya juang dapat disimpulkan bahwa daya juang merupakan suatu kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, orang yang memiliki daya juang yang tinggi mampu mengubah masalah menjadi tantangan yang harus diselesaikan.

## **2. Aspek-aspek Daya Juang**

Stolz (2000) menyatakan bahwa aspek-aspek daya juang mencakup beberapa komponen yang terdiri dari :

### a. *Control* (Kendali)

*Control* merupakan pengendalian diri seseorang pada situasi sulit atau sesuatu yang mungkin tidak dapat dilakukan. Seseorang yang memiliki kendali tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi kesulitan dan keluar dari masalah, mencari jalan keluar, dan bersikap optimis pada masalah yang dihadapi.

### b. *Origin* (asal-usul) dan *Ownership* (pengakuan)

*Origin* kemampuan dalam memahami sumber permasalahan dan kemungkinan yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki situasi terlepas apakah itu merupakan tanggung jawabnya atau bukan. *Ownership* menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengakui sejauh mana akibat-akibat dari kesulitan yang dihadapi dan mampu mengambil tanggung jawab setelah ia melihat kesalahan. Kemampuan ini berkaitan dengan tanggung jawab. Seseorang dengan tingkat *origin* dan *ownership* rendah cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya pusat permasalahan dan akan berdampak pada pembenahan masalah yang terabaikan. Seseorang

dengan tingkat *origin* dan *ownership* tinggi tidak akan menyalahkan orang lain dan menempatkan dirinya untuk merasakan penyesalan yang sewajarnya dan usaha yang dilakukan untuk belajar dari kesalah-kesalahan serta mengatasi kendala tersebut semakin tinggi.

c. *Reach* (jangkauan)

*Reach* merupakan kemampuan menganalisis dan membatasi masalah, sejauh mana seseorang menganggap kesulitan akan mempengaruhi aspek atau kondisi lain dalam hidupnya. Respon-respon seseorang dengan daya juang yang rendah akan membuat kesulitan mempengaruhi segi-segi lain dari kehidupan seseorang. Aspek ini menunjukkan bagaimana pengaruh kuat atas suatu peristiwa buruk yang dialami akan merambah ke kehidupan individu dan mengganggu aktivitas lainnya, walaupun sebenarnya tidak memiliki hubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi. Nilai tinggi pada *reach* menunjukkan bahwa individu mampu membatasi persoalan yang sedang dihadapi pada hidupnya tidak akan mempengaruhi aktivitas lainnya. Ia tidak akan membiarkan suatu peristiwa berlarut-larut selamanya.

d. *Endurance* (daya tahan)

*Endurance* merupakan gambaran sejauh mana individu mampu bertahan dalam kesulitan yang dihadapinya. Aspek ini mempertanyakan tentang berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Semakin tinggi daya tahan seseorang maka semakin besar pula kemampuan untuk menghadapi berbagai kesulitan. Individu akan menganggap kesulitan yang dihadapi bersifat

sementara saja dan berusaha agar tidak mendapatkan kesulitan yang sama di kemudian hari. Semakin rendah daya tahan seseorang maka individu tersebut akan menganggap kesulitan akan berlangsung lama dan mudah putus asa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek daya juang menurut Stolz (2000) terdiri atas *Control* (kendali), *Origin* (asal-usul) dan *Ownership* (pengakuan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan).

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Juang**

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang menurut Stolz (2000) merupakan kemampuan pengendalian serta cara individu dalam merespon kesulitan yang terdiri dari :

a. Daya saing

Tingkat daya juang yang rendah disebabkan tidak adanya daya saing ketika menghadapi kesulitan, sehingga kemampuan untuk menciptakan peluang hilang saat menghadapi kesulitan.

b. Produktivitas

Beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat daya juang dengan kinerja individu yang mengartikan bahwa respon konstruktif yang diberikan seseorang dalam kesulitan akan membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja.

c. Motivasi

Motivasi yang kuat pada seseorang akan berdampak pada terciptanya

peluang ketika menghadapi kesulitan dan berupaya menyelesaikan masalah dengan seluruh kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya.

d. Mengambil resiko

Seseorang dengan tingkat daya juang yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil resiko dan terus berkembang dalam zona ketidaknyamanan serta memiliki respon lebih konstruktif.

e. Perbaikan

Seseorang dengan tingkat daya juang tinggi akan terus berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah nyata yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak menjangkau aspek yang lain dalam kehidupan.

f. Ketekunan

Seseorang dengan tingkat daya juang tinggi akan merespon masalah dengan baik, lebih mudah untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah baru.

g. Belajar

Tingkat daya juang yang tinggi pada individu akan membuatnya merespon secara optimis dan banyak belajar daripada individu dengan tingkat daya juang rendah yang merespon secara pesimis.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang terdiri atas daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, dan belajar.

## **B. *Self-Regulated Learning***

### **1. Pengertian *Self-regulated Learning***

Zimmerman (dalam Woolfolk, 2011) mengatakan bahwa *self-regulation* merupakan sebuah proses dimana seorang peserta didik mengaktifkan kognisi, perilaku, dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut meliputi pengetahuan maka yang dibicarakan adalah *self-regulated learning*.

Zimmerman (dalam Woolfolk, 2011) mengatakan bahwa *self-regulated learning* dapat muncul jika peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas-tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya.

Konsep *self-regulated learning* dikemukakan pertama kali oleh Bandura dalam latar teori belajar sosial. Menurut Bandura, “bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri.

Seseorang yang memiliki *self-regulated learning*, akan memiliki tujuan yang lebih pasti, memakai strategi tertentu, dan lebih konsisten dalam perilaku belajarnya. Mereka memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuannya sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan sebelumnya (Douglas, 1996).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan untuk mengatur proses-proses mental dengan melakukan evaluasi diri, mengamati diri sendiri dan kemampuan membuat strategi tertentu untuk mencapai sebuah tujuan atau keberhasilan dalam belajar.

## 2. Aspek-aspek *Self-regulated Learning*

Zimmerman (2011) menyatakan bahwa *self-regulated learning* terdiri dari tiga aspek dan beberapa indikator, yaitu :

### a. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar. Indikator metakognisi, yaitu :

- 1) *Rehearsal strategies* adalah strategi untuk menghafal materi kuliah agar lebih mudah dipahami.
- 2) *Elaboration Strategies* merupakan strategi untuk merinci kembali materi kuliah agar lebih mudah dipahami.
- 3) *Organization strategies* adalah strategi untuk mengorganisasikan kembali materi kuliah agar lebih mudah dipahami.
- 4) *Metakognitive self-regulation* adalah pengaturan kognisi seperti pemeriksaan, perencanaan, pemantauan, revisi dan evaluasi.

### b. Motivasi

Motivasi dalam *self-regulated learning* merupakan penggerak pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi dan otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar. Indikator motivasi yaitu :

- 1) *Mistery self-talk* adalah mengatakan pada diri sendiri suatu kalimat motivasi guna meningkatkan performa belajar.
- 2) *Relevance enhancement* adalah usaha yang dilakukan untuk menghubungkan materi kuliah dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya.
- 3) *Situational interest enhancement* adalah usaha yang dilakukan untuk membuat situasi situasi belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan.
- 4) *Self-consequating* adalah pemikiran imbalan-imbalan atau hukuman-hukuman bagi kesuksesan atau kegagalan yang dicapai..
- 5) *Enviromental structuring* adalah memiliki atau mengatur lingkungan fisik agar lebih mudah untuk belajar.

c. Perilaku

Perilaku merupakan kegiatan individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya. Indikator perilaku yaitu :

- 1) *Effort regulation* adalah usaha untuk mempertahankan semangat belajar.
- 2) *Regulating time and study environment* adalah pengaturan waktu dan lingkungan belajar.
- 3) *General intention to seek needed help* adalah kegiatan untuk mencari bantuan sendiri.
- 4) *General intention to avoid needed help* adalah keinginan berusaha keras terlebih dahulu dibandingkan mencari bantuan.

- 5) *Instrumental (autonomous) help-seeking* adalah meminta bantuan sebagai sarana untuk memahami materi kuliah dan mengerjakan tugas kuliah dandan bekerja sendiri.
- 6) *Seeking help from formal sourced* adalah mencari bantuan dari sumber resmi (dosen).
- 7) *Seeking help form informal source* adalah mencari bantuan dari sumber tidak resmi (mahasiswa lain).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *self-regulated learning* antara lain metakognisi, motivasi, dan juga perilaku.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-regulated Learning***

Berdasarkan hasil penelitian, Cobb (2003) terdapat beberapa faktor yang merupakan komponen penting dari tahap, proses, dan subproses *self-regulated learning*, dan dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. *Self-efficacy***

*Self-efficacy* merupakan nilai yang dipegang oleh individu mengenai kemampuannya dalam belajar atau melakukan suatu tugas, mencari tujuan, dan mengatasi hambatan yang ditemui selama proses belajar (Bandura dalam Cobb, 2003). Individu dengan tingkat *self-efficacy* tinggi akan menunjukkan peningkatan penggunaan kognitif dan strategi *self-regulated learning*.

#### **b. Motivasi**

Motivasi adalah tindakan yang mengarah pada tujuan dan berhubungan dengan *self-regulated learning*. Individu memerlukan motivasi agar bisa

melakukan strategi dalam proses belajar karena tanpa adanya motivasi, maka individu tersebut akan menjadi tidak efisien dan efektif dalam mengatur waktu.

c. Tujuan (*Goals*)

Tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai menjadi kriteria yang digunakan individu untuk memantau perkembangannya dalam belajar. Dalam *self-regulated learning*, tujuan memiliki dua fungsi yaitu menuntun individu untuk memantau dan mengelola usahanya ke arah yang lebih spesifik. Tujuan juga menjadi kriteria pembelajar dalam mengevaluasi proses belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* individu terdiri atas self-efficacy, motivasi dan tujuan.

### C. Kerangka Berpikir

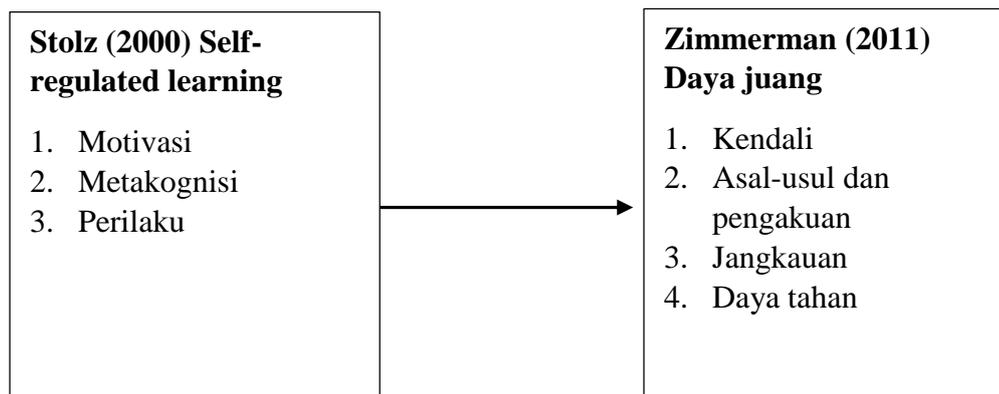
*Self-Regulated Learning* merupakan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan pembelajaran dengan maksimal. Filho (2001), mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar. *Self-regulated learning* menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong mahasiswa melatih strategi belajar pengaturan diri

ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau ketika belajar dan pekerjaan rumah.

*Self-regulated learning* memiliki tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku atau interaksi aktif individu. Metakognitif berhubungan dengan perencanaan proses berfikir seseorang dalam pembelajaran. Mahasiswa harus mampu menilai kemampuan dirinya untuk dapat melakukan tugas sehingga ia dapat menentukan strategi pembelajaran dan proses berfikir yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki ketertarikan lebih terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan suka cita tanpa tekanan dari dalam dirinya. Selain itu mahasiswa yang mampu berinteraksi aktif terhadap lingkungan dengan memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan lebih mudah menentukan tujuan yang hendak dicapai (Maftuhah, 2012).

Peningkatan motivasi pada individu dengan kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi juga berdampak pada daya juang individu tersebut. Hal itu karena salah satu aspek yang memengaruhi daya juang merupakan *control* atau kemampuan mengendalikan diri pada situasi sulit. Seseorang yang memiliki kendali tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi kesulitan dan keluar dari masalah, mencari jalan keluar, dan bersikap optimis pada masalah yang dihadapi (Stolz, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi pada individu memengaruhi tingkat daya juangnya.

Berdasarkan dinamika permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis ada hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang sehingga untuk mempermudah pemahaman, maka dalam penelitian ini dapat disusun kerangka sebagai berikut.



**Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Pada penelitian ini akan diadakan pengujian hipotesis dari hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan antara *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif disebut juga sebagai statistik deduktif merupakan statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *self-regulated learning* terhadap daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi.

## **B. Identifikasi Varabel**

1. Variabel Bebas : *Self-regulated Learning*
2. Variabel Terikat : Daya juang

## **C. Definisi Konseptual**

### **1. Daya Juang**

Daya juang adalah suatu kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan menyikapinya sebagai sebuah peluang yang mampu mengubah masalah menjadi tantangan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan hidup, dan setiap individu memiliki tingkat daya juang yang berbeda-beda.

### **2. *Self-regulated Learning***

*Self-regulated learning* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola cara belajarnya agar ia dapat memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis, pada pencapaian tujuan, sehingga mampu bertahan pada tugas jangka panjang hingga tugas tersebut terselesaikan.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Daya Juang**

Daya juang merupakan kemampuan mahasiswa skripsi dalam melakukan tindakan dan upaya mengatasi rintangan pengerjaan skripsi di masa pandemi Covid-19. Adapun skala yang digunakan untuk mengumpulkan data pada daya juang menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stolz (2000), terdiri dari aspek *control*, *originin&ownership*, aspek *reach*, dan aspek *endurance*.

### **2. Self-regulated Learning**

*Self-regulated Learning* adalah kemampuan mahasiswa skripsi mengelola diri dalam proses belajar yang melibatkan motivasi, metakognisi, strategi belajar, serta pengetahuan yang dimiliki untuk diaplikasikan dalam pengerjaan skripsi di masa pandemi. Adapun skala yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel *self-regulated learning* menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (2011), terdiri dari aspek metakognisi, aspek motivasi, dan aspek perilaku.

## **E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Azwar (2016) populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Semakin sedikit karakteristik populasi

yang diidentifikasi maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya, semakin banyak ciri subjek yang diisyaratkan sebagai populasi, semakin spesifik karakteristik populasinya maka populasi itu akan semakin homogen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman yang sedang mengerjakan skripsi melalui daring dengan total jumlah 421 mahasiswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel didapatkan sebanyak 100 mahasiswa di Samarinda yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini bercirikan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi secara daring di masa pandemi Covid-19

Hasil penelitian Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stres pada mahasiswa penulis skripsi di masa pandemi Covid-19 masuk ke dalam

kategori stress tinggi. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan Kintama (2021) menunjukkan sebagian mahasiswa tidak siap dalam menjalankan metode pengerjaan skripsi secara daring. Hal ini karena mahasiswa dituntut untuk berubah menjadi lebih telaten karena harus teliti dan mengerti penjelasan dari dosen pembimbing.

- b. Mahasiswa skripsi pada masa pandemi Covid-19 yang tidak sedang bekerja  
 Hasil penelitian Mardelina (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik. Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Karena jumlahnya yang sangat besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mengambil semua yang ada pada populasi, maka dalam pengambilan sampel berdasarkan perhitungkan dengan menggunakan rumus Slovin (Wirawan, 2015), perhitungan besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel yang dicari

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : Nilai presisi (ditentukan 9% atau  $e = 0,09$ )

Disini penulis menggunakan nilai presisi sebesar 9% atau  $e = 0,09$  dengan demikian sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{421}{421(0,09)^2 + 1} = \frac{421}{4,4101} = n = 100$$

n = 100 Mahasiswa

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua skala, yaitu skala *self-regulated learning* dan daya juang. Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Skala yang disusun memiliki empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kedua skala tersebut juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut :

**Tabel. 2 Skala Pengukuran Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favorable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i></b>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Penyebaran data skala penelitian ini menggunakan uji coba (*tryout*) terlebih dahulu sebelum dilakukan uji penelitian instrument sebenarnya. Azwar (2016) menuturkan uji coba (*tryout*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas aitem-aitem dalam skala penelitian. Apakah aitem-aitem dalam skala yang dibuat sudah mewakili indikator yang ditentukan, apakah susunannya sudah baik atau belum, serta mudah dipahami atau tidak. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik akan dihilangkan atau direvisi sebelum dimasukkan menjadi skala.

Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir sah saja yang dianalisis. Uji coba instrumen diberikan kepada 50 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi sesuai teknik *perposive sampling*. Uji coba instrumen paling sedikit 30 responden karena kaidah umum penelitian agar diperoleh distribusi nilai hasil penelitian mendekati kurva normal (Mahfoedz, 2007). Sugiyono (2015) juga mengatakan bahwa Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada tiga (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 3 = 30$  (Sugiyono, 2015). Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Skala Daya Juang**

Skala daya juang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek daya juang yang disusun oleh Stolz (2000). Daya juang terdiri dari empat aspek

yaitu : *Control, Origin, & Ownership, Reach, dan Endurance*. Skala ini memiliki 31 aitem yang sebarannya dapat dilihat di tabel 3.

**Tabel 3. Blueprint Skala Daya Juang**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Control</i>	1,2,3,4	25,26,27,28	8
2	<i>Origin &amp; Ownership</i>	5,6,7,8	29,30,31,32	8
3	<i>Reach</i>	17,18,19,20	9,10,11,12	8
4	<i>Endurance</i>	21,22,23,24	13,14,15,16	8
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

Sumber data: Lampiran Hal 60-62

## 2. Skala Self-regulated Learning

Skala *Self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek self-regulated learning yang disusun oleh Zimmerman (2011). *Self-regulated learning* terdiri dari tiga aspek yaitu, metakognisi, motivasi, dan perilaku. Adapun sebaran aitem *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Blueprint Skala Self-regulated Learning**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Metakognisi	1,2,3,4,5	21,22,23,24,25	10
2	Motivasi	11,12,13,14,15	26,27,28,29,30	10
3	Perilaku	16,17,18,19,20	6,7,8,9,10	10
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Sumber data: Lampiran Hal 63-65

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar

(2016) validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan dalam penelitian baik atau tidak, dan dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total.

Uji validitas dilakukan pada tiap variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan  $r$  total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika  $r$  hitung  $\geq r$  total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Apabila data yang diambil memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

Alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's* yaitu karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten.

Menurut Azwar (2016) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700.

**Tabel 5. Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha**

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000 – 0.200	Kurang Andal
>0.200 – 0.400	Agak Andal
>0.400 – 0.600	Cukup Andal
>0.600 – 0.800	Andal
>0.800 – 1.000	Sangat Andal

## H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Skala Uji Coba Daya Juang

Skala daya juang terdiri dari 32 butir dan terbagi atas empat aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari  $r$  hitung  $> 0,300$  sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan tidak ada butir yang gugur.

#### Nama Konstrak : Daya Juang

Nama Aspek 1 : *Control*

Nama Aspek 2 : *Origin & Ownership*

Nama Aspek 3 : *Reach*

Nama Aspek 4 : *Endurance*

**Tabel 6. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Daya Juang**

No.	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	<i>Control</i>	1,2,3,4	-	25,26,27,28	-	8	0
2.	<i>Origin &amp; Ownership</i>	5,6,7,8	-	29,30,31,32	-	8	0
3.	<i>Reach</i>	17,18,19,20	-	9,10,11,12	-	8	0
4.	<i>Endurace</i>	21,22,23,24	-	13,14,15,16	-	8	0

**Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Daya Juang (N = 50)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	0	8	0,663-0,820	0,000-0,000
2	8	0	8	0,468-0,770	0,000-0,001
3	8	0	8	0,323-0,807	0,000-0,022
4	8	0	8	0,631-0,837	0,000-0,000

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 73-74.

Skala daya juang terdiri atas 32 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam 4 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 7, bahwa terdapat 32 pernyataan dinyatakan sah atau valid pada taraf signifikansi 0.05 dan menghasilkan nilai  $r$  hitung  $> 0.300$ .

**Tabel 8. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala Daya Juang**

No	Aspek	Alpha
1	<i>Control</i>	0.881
2	<i>Origin &amp; Ownership</i>	0.766
3	<i>Reach</i>	0.736
4	<i>Endurance</i>	0.848
<b>Total</b>		0.925

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 77.

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa variabel daya juang, menghasilkan nilai  $\alpha > 0.700$  dengan nilai  $\alpha$  untuk aspek *control* = 0.881, *origin & ownership* = 0.766, *reach* = 0.736, *endurance* = 0.848 dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai  $\alpha = 0.925$ . Hal ini menunjukkan bahwa skala daya juang dalam penelitian ini dinyatakan sangat andal atau reliabel.

## 2. Skala Uji Coba *Self-Regulated Learning*

Skala *self-regulated learning* terdiri dari 30 butir dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 9, diketahui

bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang gugur, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 28 butir pernyataan sah menghasilkan nilai  $r$  hitung  $> 0.300$ .

**Nama Konstrak : *Self-Regulated Learning***

Nama Aspek 1 : Metakognisi

Nama Aspek 2 : Motivasi

Nama Aspek 3 : Perilaku

**Tabel 9. Sebaran Aitem Uji Coba Skala *Self-Regulated Learning***

No.	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1.	Metakognisi	1,2,3,4,5	-	21,22,23,24, ,25	-	10	0
2.	Motivasi	11,12,13, 14,15	-	26,27,28,29	30	9	1
3.	Perilaku	16,17,18, 19,20	-	6,7,8,9	10	9	1

**Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala *Self-Regulated Learning* (N = 50)**

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	0	10	0,315-0,855	0,000-0,026
2	10	1	9	0,360-0,769	0,000-0,010
3	10	1	9	0,365-0,871	0,000-0,009

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 75-76.

Skala *self-regulated learning* terdiri atas 30 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam 3 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 9, bahwa terdapat 2 gugur, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 28 butir pernyataan sah yang menghasilkan nilai  $r$  hitung  $> 0.300$ .

**Tabel 11. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala *Self-Regulated Learning***

No	Aspek	Alpha
1	Metakognisi	0.865
2	Motivasi	0.797
3	Perilaku	0.848
<b>Total</b>		<b>0.934</b>

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 77.

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa variabel *self-regulated learning*, menghasilkan nilai  $\alpha > 0.700$  dengan nilai alpha untuk aspek metakognisi = 0.865, motivasi = 0.797, perilaku = 0.848, dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai  $\alpha = 0.934$ . Hal ini menunjukkan bahwa skala *self-regulated learning* dalam penelitian ini dinyatakan sangat andal atau reliable

## **I. Metode Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam pengolahan data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat kekuatan dari hubungan antara variabel bebas (*self-regulated learning*) dengan variabel terikat (daya juang). Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran dan linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Keseluruhan teknik data menggunakan program SPSS versi 25.0 *for Windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Samarinda. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berumur 20-24 tahun. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel penelitian ini adalah 100 orang. Karakteristik subjek penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	20 tahun	2	2%
2	21 tahun	11	11%
3	22 tahun	29	29%
4	23 tahun	47	47%
5	24 tahun	11	11%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 12, tersebut diketahui bahwa subjek penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 didominasi oleh usia 23 tahun, yaitu sebanyak 47 orang (47%).

**Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	34	34%
2	Perempuan	66	66%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 13, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 68 orang (68%).

**Tabel 14. Karakteristik Subjek Berdasarkan Program Studi**

No.	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	Administrasi Bisnis	9	9%
2	Hubungan Internasional	5	5%
3	Ilmu Komunikasi	14	14%
4	Ilmu Pemerintahan	4	4%
5	Psikologi	68	68%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 14, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 didominasi oleh mahasiswa dari program studi Psikologi, yaitu sebanyak 68 orang (68%).

**Tabel 15. Karakteristik Subjek Berdasarkan Angkatan**

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2015	10	10%
2	2016	36	36%
3	2017	48	48%
4	2018	6	6%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 15, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 didominasi oleh mahasiswa dari angkatan 2017, yaitu sebanyak 48 orang (48%).

## 2. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.

*Mean empiris* dan *mean hipotesis* diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu daya juang dan *Self-Regulated Learning*. Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian.

Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor *mean* empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari *mean* hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut *mean* empirik dan *mean* hipotesis.

**Tabel 16. Mean Empirik dan Mean Hipotetik**

<b>Variabel</b>	<b>Mean Empirik</b>	<b>SD Empirik</b>	<b>Mean Hipotetik</b>	<b>SD Hipotetik</b>	<b>Status</b>
Daya Juang	77.38	15.565	80	16	Rendah
<i>Self-Regulated Learning</i>	67.05	13.824	70	14	Rendah

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 78.

Melalui tabel 16, diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala daya juang yang telah terisi diperoleh mean empirik 77.38 lebih rendah dari mean hipotetik 80 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori daya juang yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

**Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Daya Juang**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 104$	Sangat Tinggi	5	5%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	88-104	Tinggi	28	28%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	72-87	Sedang	19	19%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	56-71	Rendah	45	45%
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 56$	Sangat Rendah	3	3%

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 78

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 17, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki rentang nilai skala daya juang yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 28 orang (28%), kategori sedang sebanyak 19 orang (19%), kategori rendah sebanyak 45 orang (45%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan daya juang yang rendah.

Pada skala *self-regulated learning* yang telah terisi diperoleh mean empirik 67.05 lebih rendah dari mean hipotetik 70 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa *self-regulated learning* memiliki kategori rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

**Tabel 18. Kategorisasi Skor Skala Self-Regulated Learning**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 91$	Sangat Tinggi	9	9%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	77-91	Tinggi	14	14%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	63-76	Sedang	29	29%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	49-62	Rendah	46	46%
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 49$	Sangat Rendah	2	2%

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 78.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 18, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki rentang nilai skala *self-regulated learning* yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (9%), kategori tinggi sebanyak 14

orang (14%), kategori sedang sebanyak 29 orang (29%), kategori rendah sebanyak 46 orang (46%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan *self-regulated learning* yang rendah.

### 3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum dilakukan perhitungan perlu dilakukan asumsi berupa uji:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015).

Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

#### 1) Table test of normality

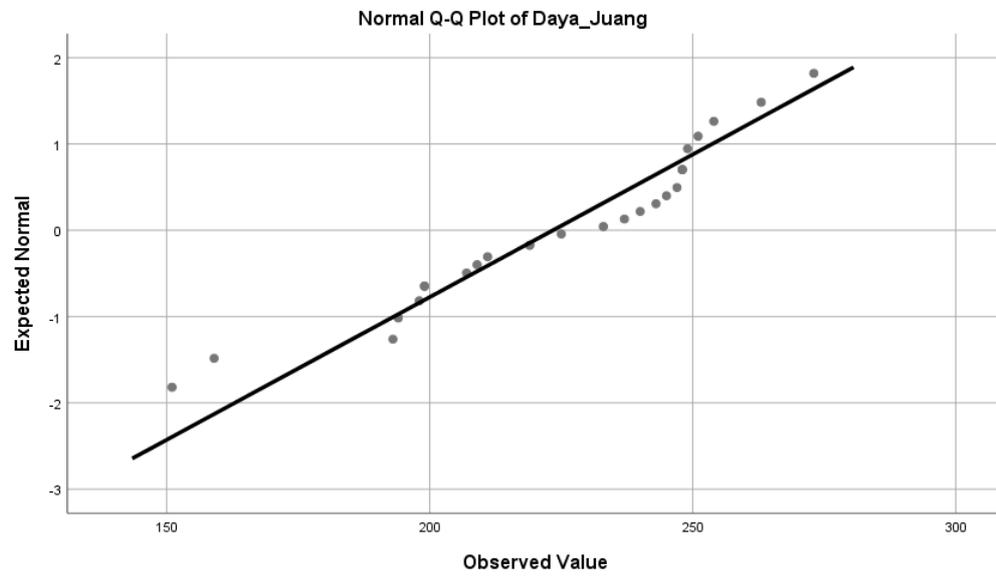
**Tabel 19. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Daya Juang	0.137	0.188	Normal
<i>Self-Regulated Learning</i>	0.161	0.062	Normal

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 78.

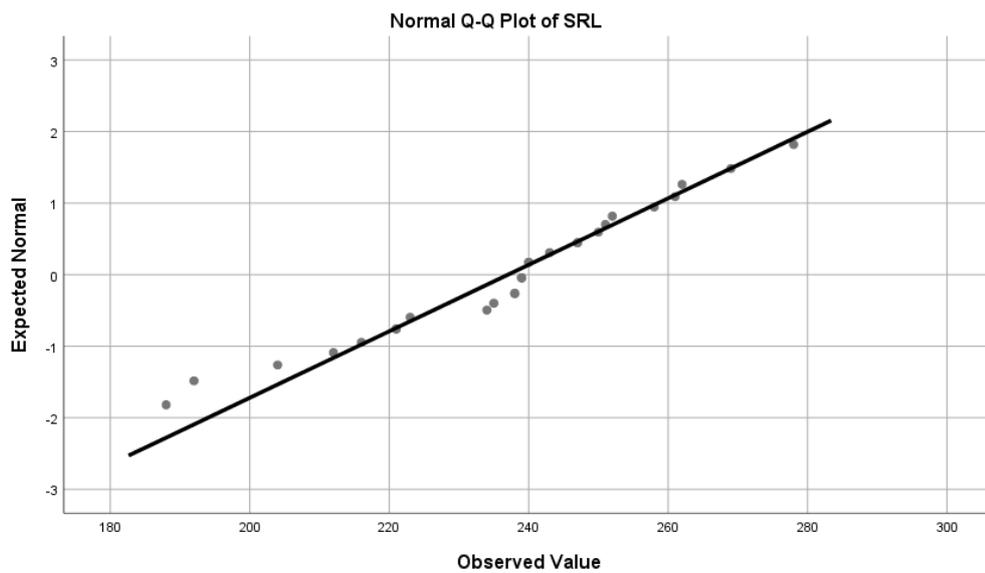
## 2) Q-Q Plot

### a) Daya Juang



**Gambar 3. Normal Q-Q Plot Daya Juang**

### b) Self-Regulated Learning



**Gambar 4. Normal Q-Q Plot Self-Regulated Learning**

Berdasarkan tabel 19 diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel daya juang menghasilkan nilai  $Z = 0.137$  dan  $p = 0.188$  ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir daya juang adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel *self-regulated learning* menghasilkan nilai  $Z = 0.161$  dan  $p = 0.062$  ( $p > 0.05$ ). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir *self-regulated learning* adalah normal.

Berdasarkan tabel 19 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel daya juang dan *self-regulated learning* memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linierity* yaitu jika  $p > 0.050$  maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono, 2015). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20. Hasil Uji Linieritas Hubungan**

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Daya Juang – <i>Self-Regulated Learning</i>	1.152	3.94	0.307	Linier

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 79.

Berdasarkan tabel 20, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel daya juang dengan *self-regulated learning* menunjukkan nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel yang artinya terdapat hubungan antara daya juang terhadap *self-regulated learning* yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu  $F=1.152$  dan  $P = 0.307 > 0.050$  yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Korelasi Pearson Product Moment

Menurut Arikunto (2013) uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Kaidah yang digunakan yaitu  $r$  hitung  $> r$  tabel maka dinyatakan terdapat hubungan dan sebaliknya. Kemudian jika  $Sig < 0.05$  maka terdapat hubungan yang signifikan, jika  $sig > 0.05$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan, nilai Analisis korelasi antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21. Korelasi *Pearson Product Moment***

Variabel	r Hitung	r Tabel	Sig
Daya Juang – <i>Self-Regulated Learning</i>	0.409	0.197	0.000

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 79.

Berdasarkan tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat secara positif antara daya juang dan *self-regulated learning*. Hal ini dilihat dari hasil  $r$  hitung = 0.409 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan korelasi yang signifikan antara daya juang dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Hal ini

menunjukkan semakin rendah *self-regulated learning* pada mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat daya juangnya, begitupun sebaliknya.

#### b. Uji Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan mengetahui aspek mana dari masing-masing variabel bebas *self-regulated learning* dengan variabel terikat daya juang Kaidah dari nilai  $P < 0.05$  dan  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan antara aspek-aspek dari variabel *self-regulated learning* (X) dengan variabel daya juang (Y), begitu juga sebaliknya. Berikut tabel hasil uji analisis korelasi parsial Y1:

**Tabel 22. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan Control (Y1)**

<b>Faktor</b>	<b>Beta</b>	<b>T Hitung</b>	<b>T Tabel</b>	<b>P</b>	<b>Hubungan</b>
<b>Metakognisi (X<sub>1</sub>)</b>	<b>0.264</b>	<b>2.060</b>	<b>1.984</b>	<b>0.031</b>	<b>Signifikan</b>
<b>Motivasi (X<sub>2</sub>)</b>	<b>0.290</b>	<b>2.058</b>	<b>1.984</b>	<b>0.042</b>	<b>Signifikan</b>
Perilaku (X <sub>3</sub> )	0.154	0.990	1.984	0.324	-

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 79.

Pada tabel 22, berdasarkan hasil korelasi parsial variabel *self-regulated learning* (X) dengan daya juang (Y), dapat diketahui bahwa aspek metakognisi (X<sub>1</sub>) dan aspek motivasi (X<sub>2</sub>) menghasilkan nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara metakognisi dan motivasi dengan aspek *control*. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial *origin & ownership* (Y<sub>2</sub>) dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 23. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan Origin & Ownership (Y2)**

<b>Faktor</b>	<b>Beta</b>	<b>T Hitung</b>	<b>T Tabel</b>	<b>P</b>	<b>Hubungan</b>
Metakognisi (X <sub>1</sub> )	0.236	1.385	1.984	0.169	-
Motivasi (X <sub>2</sub> )	0.113	0.759	1.984	0.450	-
<b>Perilaku (X<sub>3</sub>)</b>	<b>0.125</b>	<b>2.273</b>	<b>1.984</b>	<b>0.032</b>	<b>Signifikan</b>

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 80.

Pada tabel 23, berdasarkan hasil korelasi parsial variabel *self-regulated learning* (X) dengan daya juang (Y), dapat diketahui bahwa aspek perilaku (X<sub>3</sub>) menghasilkan nilai t hitung > t tabel, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan aspek *origin & ownership*. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial *reach* (Y<sub>3</sub>) dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 24. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan *Reach* (Y3)**

<b>Faktor</b>	<b>Beta</b>	<b>T Hitung</b>	<b>T Tabel</b>	<b>P</b>	<b>Hubungan</b>
Metakognisi (X <sub>1</sub> )	-0.186	-1.076	1.984	0.284	-
<b>Motivasi (X<sub>2</sub>)</b>	<b>0.433</b>	<b>2.872</b>	<b>1.984</b>	<b>0.005</b>	<b>Signifikan</b>
Perilaku (X <sub>3</sub> )	-0.041	-0.246	1.984	0.806	-

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 80.

Pada tabel 24, berdasarkan hasil korelasi parsial variabel *self-regulated learning* (X) dengan daya juang (Y), dapat diketahui bahwa aspek motivasi (X<sub>2</sub>) menghasilkan nilai t hitung > t tabel, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aspek *reach*. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial *endurance* (Y<sub>4</sub>) dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 25. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Self-Regulated Learning dengan *Endurance* (Y4)**

<b>Faktor</b>	<b>Beta</b>	<b>T Hitung</b>	<b>T Tabel</b>	<b>P</b>	<b>Hubungan</b>
Metakognisi (X <sub>1</sub> )	0.031	0.185	1.984	0.853	-
<b>Motivasi (X<sub>2</sub>)</b>	<b>0.261</b>	<b>2.381</b>	<b>1.984</b>	<b>0.019</b>	<b>Signifikan</b>
Perilaku (X <sub>3</sub> )	0.178	1.094	1.984	0.277	-

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 80.

Pada tabel 24, berdasarkan hasil korelasi parsial variabel *self-regulated learning* (X) dengan daya juang (Y), dapat diketahui bahwa aspek motivasi (X<sub>2</sub>) menghasilkan nilai t hitung > t tabel, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan aspek *endurance*.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai  $r$  hitung = 0.409 dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ) menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Artinya semakin tinggi *self-regulated learning* mahasiswa maka tingkat daya juangnya juga akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila *self-regulated learning* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 rendah maka akan rendah pula tingkat daya juangnya.

Hubungan positif pada *self-regulated learning* terhadap daya juang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winestri (2019) yang menyatakan bahwa menerapkan strategi *self-regulated learning* adalah salah satu cara bagi seseorang untuk dapat meningkatkan daya juang dalam dirinya, yaitu kemampuannya dalam menghadapi masalah dalam bidang akademik. Hubungan ini juga didukung dalam konteks yang berbeda pada hasil penelitian oleh Ghofar (2014) pada siswa yang juga menemukan adanya hubungan positif antara regulasi diri dengan daya juang yang mengartikan bahwa semakin mampu siswa mengatur dirinya dan memiliki manajemen diri yang baik, maka semakin ia memiliki daya juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah. Adanya hubungan ini membuat *self-regulated learning*

yang baik diperlukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 agar saat menghadapi kesulitan belajar ia tidak cepat menyerah karena memiliki daya juang yang tinggi.

Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat daya juang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 cenderung rendah. Rendahnya daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sejalan dengan hasil penelitian Suhartono (2017) yang menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi termasuk dalam kategori *camper*, yaitu individu yang cepat puas terhadap hasil yang diperoleh meskipun dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi jika terus berusaha. Senada dengan Setyaningsih (2018) yang menyebutkan mahasiswa dengan tingkat daya juang yang rendah cenderung melihat masalah hanya sekilas dan tidak mendalam.

Mahasiswa dengan daya juang rendah akan mau menghadapi kesulitan menurut keinginan dirinya sendiri dengan melihat keuntungan yang akan diperolehnya. Kemudian Frenty (2010) melalui hasil penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa akan sangat membutuhkan daya juang dalam menghadapi tugasnya sebagai pelajar, karena dalam proses perkuliahan akan terdapat banyak tantangan sehingga respon mahasiswa terhadap kesulitan-kesulitan itu menentukan kesuksesannya. Selain itu daya juang yang baik dapat membuat mahasiswa tidak mudah menyerah dalam penelitiannya saat melakukan penulisan skripsi di semester akhir.

Tingkat daya juang yang rendah pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 mengindikasikan adanya masalah keterlibatan

mahasiswa dalam melakukan bimbingan daring. Situasi bimbingan melalui daring tidak memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk bertemu secara fisik, serta membuat mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkolaborasi, memberikan dan menerima dukungan sosial. Kemudian ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Keterbatasan ini dapat mengarah kepada keterlibatan yang lebih rendah dalam pembelajaran melalui daring (Lidiawati, 2021).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Halupa (2020) yang menyebutkan bahwa membuat peserta didik terlibat dalam situasi pembelajaran melalui daring menjadi lebih sulit, dikarenakan peserta didik secara fisik terpisah dari pendidik dan teman-teman sekelasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terbatasnya sarana dan prasarana serta kesempatan untuk berinteraksi secara fisik, membuat proses pembelajaran memiliki tantangan tersendiri, terutama membuat peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan ini juga dapat berdampak pada pencapaian tujuan belajar dan prestasi belajar yang menurun.

Kemudian rendahnya tingkat daya juang juga dapat dipengaruhi karena mahasiswa harus beradaptasi dengan metode belajar dan bimbingan daring. Senada dengan Barseli (2020) yang menyatakan masalah yang dihadapi mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 ini yaitu proses belajar menggunakan media *online* lebih melelahkan dan membosankan, karena mereka tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan dosen maupun dengan teman lainnya. Dengan demikian mengakibatkan frustrasi bagi mahasiswa, dan bila terus berlanjut, dapat menimbulkan stres.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pengukuran melalui skala *self-regulated learning* dan daya juang diketahui bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat *self-regulated learning* yang rendah. *Self-regulated learning* yang rendah pada mahasiswa skripsi dapat membuat minat mahasiswa dalam belajar menurun. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chung (2012), ia menyatakan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek yang berasal dari dalam diri sendiri (*self-regulated*). Oleh sebab itu, belajar harus dipahami sebagai sebuah proses yang aktif dan juga konstruktif.

Kemudian tingkat *self-regulated learning* yang rendah juga dapat dipengaruhi karena sistem pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Khoerunnisa (2021) yang menyebutkan bahwa mahasiswa selama proses pembelajaran daring mengalami kesulitan mengatur diri dalam belajar, hal ini dilihat dari aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. Adapun faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa yaitu faktor internal maupun faktor dari eksternal.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chita (2020) yang menyebutkan bahwa *self-regulated learning* mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya adaptasi belajar bagi mahasiswa selama masa pandemi dan perlu adanya pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) yang baik pada dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi pandemi yang membuat

mahasiswa harus beradaptasi dengan cara belajar daring membuat tingkat *self-regulated* menurun.

*Self-regulated learning* yang rendah pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 juga dapat menyebabkan mahasiswa akan kesulitan dalam mengatasi permasalahan skripsi. Kesulitan ini akan memberikan dampak yang buruk terhadap mahasiswa skripsi, seperti menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi. Fischer (dalam Ulum, 2016) menyatakan bahwa dibutuhkan suatu usaha aktif dan mandiri untuk dapat membantu mengarahkan proses belajar pada tujuan yang dicapai yang biasa disebut dengan *self-regulated learning* agar tidak menimbulkan penundaan dalam pengerjaan tugas, karena masalah utama pada penundaan adalah ketidakmampuan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. Hal ini diperkuat oleh Ghufron (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya *self-regulated learning* diharapkan mahasiswa mampu menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, menunjukkan bahwa aspek metakognisi ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek *control* ( $Y_1$ ). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ferlin dan Kustanti (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara daya juang dengan motivasi pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki inisiatif yang baik dalam mengendalikan permasalahan skripsi yang dihadapinya (Haryani 2014). Kemudian Tekeng (2015) menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam meregulasikan dirinya dalam belajar dapat membuat

mahasiswa bersaing dalam mencapai tujuan di masa depan karena mahasiswa dapat bertanggungjawab dalam pembelajarannya dan memiliki motivasi yang kuat serta metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara subjek MM yang menyatakan bahwa motivasi dari teman-temannya yang sudah lulus di tahun ini membuat ia tetap terus mencari jalan keluar atas kesulitan skripsi yang ia hadapi sekarang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, menunjukkan bahwa aspek perilaku (X3) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek *origin & ownership*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kibtiyah (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap tanggung jawab terhadap perilaku belajar peserta didik selama belajar di rumah. Lickona (2015) menegaskan bahwa tanggung jawab adalah bagian dari moral aktif dalam kemampuan memelihara diri sendiri dan lingkungan/orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, bisa mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik. Oleh karena itu perilaku belajar yang berubah dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, menunjukkan bahwa aspek motivasi (X2) memiliki hubungan signifikan dengan aspek *reach* (Y3). *Reach* atau kendali merupakan salah satu aspek dari daya juang yang merupakan kemampuan seseorang dalam membatasi suatu masalah agar masalah tersebut tidak mempengaruhi masalah lain dalam hidupnya. Stolz (2000) dalam teorinya menyebutkan bahwa motivasi yang kuat pada seseorang akan berdampak pada

terciptanya peluang ketika menghadapi kesulitan dan berupaya menyelesaikan masalah dengan seluruh kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, menunjukkan bahwa aspek motivasi memiliki hubungan signifikan dengan aspek *endurance*. Hal ini karena individu yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar tidak akan mudah putus asa jika mengalami kesulitan dan memiliki arah kegiatan belajar secara benar. Hal ini senada dengan Kompri (2016) yang menyatakan bahwa kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak melakukan *screening* terlebih dahulu pada mahasiswa yang bekerja *full time*, sehingga salah satu karakteristik sampel yang sudah ditentukan tidak terpenuhi. Kemudian terbatasnya referensi jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan variabel daya juang dan variabel *self-regulated learning* yang tersedia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan daya juang pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan semakin rendah *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 maka akan semakin rendah pula tingkat daya juangnya, begitupun sebaliknya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi universitas

Bagi universitas disarankan untuk dapat membuat motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi menjadi meningkat, salah satunya dengan cara merancang program pembinaan untuk meningkatkan *self-regulated learning*.

2. Bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

Bagi mahasiswa skripsi disarankan mampu untuk meningkatkan *self-regulated learning* agar pengerjaan skripsi tidak terhambat. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-regulated learning* yaitu :

- a. Membangun strategi latihan dalam belajar seperti mencatat dan membaca kembali buku maupun jurnal penelitian.
  - b. Membangun strategi elaborasi yaitu dengan cara menghubungkan konsep yang telah dipelajari di buku dengan temuan yang ada pada jurnal penelitian atau skripsi orang lain.
  - c. Mahasiswa juga disarankan untuk meningkatkan kembali semangat dalam menyelesaikan skripsi misalnya dengan cara membuat target-target pencapaian setiap harinya dengan metode *checklist*, bergabung dengan teman-teman yang sama-sama sedang mengerjakan skripsi, dan memilih tempat yang nyaman untuk mengerjakan skripsi. Pandemi Covid-19 semestinya tidak membuat semangat untuk mengerjakan skripsi menurun walaupun harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Sebaiknya waktu senggang yang banyak dihabiskan di internet digunakan untuk mencari referensi untuk pengerjaan skripsi agar timbul rasa antusias yang membuat semangat pengerjaan skripsi meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk meneliti daya juang dengan variabel yang berhubungan dengan motivasi ataupun metakognisi, hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek dari daya juang yang memengaruhi aspek *self-regulated learning* yaitu metakognisi dan juga motivasi. Kemudian untuk sampel penelitiannya, disarankan agar tidak didominasi oleh kelompok tertentu untuk mendapatkan gambaran daya juang

maupun *self-regulated learning* yang lebih merata. Kemudian untuk karakteristik sampel penelitian disarankan untuk melakukan *screening* terlebih dahulu pada mahasiswa yang sedang bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A. (2020). Membangun kepedulian pada sesama di masa Covid-19. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2). Doi: <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4973>
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan matematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2). 195-201. Doi: <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i2.2544>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Febriana, I., Ermida, S. (2021). Self-regulated learning dan stres akademik pada mahasiswa. *Jurnal Experientia*, 9(2), 144-153. Doi : <https://doi.org/10.33508/exp.v9i2.3350>
- Hapidoh, S., Bukhori, B., Sessiani, L. A. (2019). *The effect of self-regulation and peer attachment on adversity quotient in Quran reciter students*. *PSIKOLOGIKA : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 167-180. E-ISSN : 2579-6518. Doi : 10.20885/psikologi.vol24.iss2.art7
- Herawaty, Y., & Wulan, R. (2013). Hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(2). 138-147. Doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v9i2.176>
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat stress mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pendidikan*, 1(1). Doi : <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.638>
- Jayanti, V., Nurohmah, U., & Maryani, I. (2020). Analisis *self-regulated learning* di masa pandemi Covid-19 siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(3), 210-215. Doi : <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.2899>
- Kemenkes RI. 2020. *Kenali gejala awal terinfeksi virus Corona dari hari ke hari*. Diakses 11 Mei 2021, dari <http://www.padk.kemkes.go.id/news/read/2020/03/17/360/kenali-gejala-awal-terinfeksi-virus-corona-dari-hari-ke-hari.html>
- Kirana, A., & Juliartiko, W. (2021). *Self-regulated learning* dan stress akademik saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada

universitas X di Jakarta barat. *Jurnal Psikologi*, 14(1). 52-61. doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3566>

- Lidiatawati, K. R., & Helsa. (2021). Pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 : Bagaimana strategi pembelajaran mandiri dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. *Jurnal Psibernetika*, 14(1). 1-10. Doi : 10.30813/psibernetika.v14i1.2570
- Mardelina, E., & Ali, M. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2). 201-209. Doi : <http://dx.doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Puspasari, D. A., Kuwato, T., & Wijaya, H. E. (2012). Dukungan sosial dan adversity quotient pada remaja yang mengalami transisi sekolah. *Jurnal Psikologika*. Doi: <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss1.art8>
- Rahma, F., Wulandari, F., & Husna, D. (2021). Pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi psikologis siswa sekolah dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470-2477. Doi : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>
- Rahmalina, R., Tririzky, R., & Fitri, A. (2021). *Adversity quotient* mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK) Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam menghadapi pandemi Covid-19 tahun 2020. *Lingua Didaktia : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 14(2), 132-144. Doi : <https://doi.org/10.24036/ld.v14i2.110554>
- Rahmanillah, N. R., & Qomariyah, N. (2018). *Self-regulated learning* dan prokstinasi akademik pada mahasiswa bekerja. *Jurnal Psikologi*, 11(2). 117-125. Doi: <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2256>
- Renda, F. (2010). Hubungan antara *adversity quotient* dan stress pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Proyeksi*, 13(1). 25-34. ISSN : 2442-3424
- Santrock, J.W. (2015). *Psikologi pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarajar, D. K. (2016). Pengaruh pelatihan *self-regulated learning* terhadap prokstinasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. *Insight : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(2). 150-160. Doi : <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i2.393>
- Setyaningsih, R. & Prihatnani, E. (2018). Proses metakognisi mahasiswa tipe *adversity quotient (AQ) quitters* dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Satya Widya*, 34(2), 112-124. Doi : <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p112-124>

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono. (2017). *Adversity quotient* mahasiswa pemrogram skripsi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2). 209-220. DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v5i2.235>
- Stolz. P. G. (2005). *Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta : Grasindo.
- Sulasteri, S., Nur, F., & Kusumayanti. (2019). Faktor-faktor penyebab keterlambatan mahasiswa UIN Alauddin Makassar menyelesaikan skripsi. *Jurnal Idaarah*, 3(1). 97-113. Doi : <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9389>
- Universitas Mulawarman. (2021). *Statistik*. Diakses 6 Juni 2021, dari <https://unmul.ac.id/page/statistik-1510736505.html>
- Wardani, W., & Saidiyah, S. (2016). Daya juang mahasiswa asing. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 213–224. Doi: <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1111>
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Yakub, E., Nurhidayah, R., & Rosmawati. (2021). Perbedaan tingkat daya juang dan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari pendapatan orang tua saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 42-49. Doi : <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.12612>
- Zimmerman, J. B., (2011). *A social cognitive view of self-regulated academic learning*. *Journal of Educational Psychology*, 81(3). 329-339. Doi: [10.1037/0022-0663.81.3.329](https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329)

**Lampiran 1 *blueprint* Skala Penelitian**

**Skala A (Daya Juang)**

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<i>Control</i> (Kendali)	Mencari jalan keluar permasalahan	Saya mampu mengatasi kesulitan dalam memahami penjelasan dosen pembimbing saat melakukan bimbingan daring.	Kesulitan memahami penjelasan dosen saat bimbingan daring membuat saya terhambat dalam mengerjakan skripsi.
	Berpikir optimis dalam menyikapi masalah	Saya yakin bahwa bimbingan daring tetap bisa membuat pengerjaan skripsi menjadi lancar.	Saya berpikir bahwa bimbingan daring hanya akan menyulitkan dalam pengerjaan skripsi.
		Jurnal dan <i>e-book</i> yang ada di internet sudah cukup sebagai referensi skripsi saya.	Saya rasa referensi dari internet saja tidak memadai dalam pengerjaan skripsi.
		Selalu ada solusi dalam kesulitan pengerjaan skripsi di masa pandemi.	Pandemi membuat kesulitan pengerjaan skripsi semakin meningkat.
<i>Origin</i> (Asal-usul) dan <i>Ownership</i> (pengakuan)	Memahami sumber permasalahan	Sumber permasalahan skripsi saya hanya karena bimbingan daring.	Sumber permasalahan pengerjaan skripsi saya datang dari banyak hal.

	Mengakui akibat dari permasalahan	Saya merasa banyaknya revisi merupakan kesalahan saya dalam mengikuti prosedur penulisan skripsi.	Skripsi saya kerap direvisi karena dosen tidak menyukai saya.
		Saya akan menurut jika dosen memberikan koreksi pada skripsi saya.	Saya akan mengabaikan koreksi dosen yang bertentangan dengan apa yang sudah saya pahami.
	Mengambil tanggung jawab	Saya akan menyelesaikan revisi sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan.	Bagi saya, terlambat menyelesaikan revisi bukan suatu masalah.
<i>Reach</i> (Jangkauan)	Pengelolaan masalah	Masalah pribadi saya tidak memengaruhi pengerjaan skripsi saya.	Saya merasa masalah pribadi memengaruhi suasana hati saya saat mengerjakan skripsi.
	Kemampuan beradaptasi	Saya mampu beradaptasi dengan sistem bimbingan daring.	Sejauh ini bimbingan daring menyulitkan saya untuk memahami <i>feedback</i> yang diberikan dosen.
		Saya bisa tidur dengan nyenyak walau banyak revisi pada skripsi saya.	Revisi yang banyak pada skripsi menjadi beban pikiran sehingga membuat saya sulit tidur.

		Saya mampu mengerjakan skripsi walaupun suasana hati saya sedang tidak baik.	Saya tidak bisa mengerjakan skripsi saat suasana hati saya buruk.
<i>Endurance</i> (Daya tahan)	Ketahanan menghadapi masalah	Revisi berkali-kali bukan masalah bagi saya.	Saya terbebani jika dosen memberikan banyak revisi.
		Saya tetap akan mengerjakan skripsi walaupun kesulitan mencari subyek penelitian.	Saya akan berhenti mengerjakan skripsi jika mendapati kesulitan dalam mencari subyek penelitian.
		Saya akan sabar menunggu dosen memberikan <i>feedback</i> skripsi pada saya.	Saya akan mendesak dosen untuk memberikan <i>feedback</i> skripsi pada saya.
		Saya tetap semangat untuk mengerjakan skripsi walaupun banyak revisi.	Saya tidak semangat mengerjakan skripsi karena banyak revisi.

**SKALA B (SELF-REGULATED LEARNING)**

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Metakognisi	Strategi latihan	Saya mencatat poin penting yang diberikan dosen kepada teman saya saat bimbingan daring dilakukan bersama-sama.	Saat bimbingan daring bersama-sama, saya hanya akan fokus pada dosen jika sudah giliran saya.
		Saya membaca ulang materi perkuliahan agar dapat dijadikan referensi dalam penulisan skripsi	Saya hanya mengandalkan ingatan terhadap materi yang lalu sebagai referensi pengerjaan skripsi.
		Saya membuat grup bersama teman seperjuang skripsi sebagai sarana diskusi.	Saya menyelesaikan permasalahan skripsi sendiri.
	Strategi elaborasi	Saya menghubungkan antara buku dengan konsep dari dosen agar bisa memahami ide pokok dari teori pada skripsi saya.	Saya hanya bergantung pada dosen untuk memahami ide pokok suatu teori.
	Regulasi metakognitif	Sebelum mempelajari materi baru, saya membacanya sekilas terlebih dahulu untuk mengetahui alur bahasannya.	Saat saya mempelajari materi baru, saya langsung membaca keseluruhan tanpa memikirkan alur bahasannya.
	Motivasi	Motivasi diri sendiri	Saya yakin pandemi tidak menghalangi saya untuk lulus tepat waktu.

		Saya yakin bisa konsisten dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi ini.	Masa pandemi ini membuat pengerjaan skripsi saya menjadi terhenti seketika.
	Membangun ketertarikan		
	Membangun suasana belajar yang menyenangkan	Saya berusaha menjauhkan diri dari hal-hal yang mengganggu kegiatan pengerjaan skripsi saya.	Saya akan tetap mengerjakan skripsi walau keadaan tidak kondusif.
	Penghargaan pada diri sendiri	Saya akan menjanjikan hadiah untuk diri sendiri apabila telah menyelesaikan skripsi.	Menyelesaikan skripsi adalah kewajiban saya, sehingga tidak perlu memberi hadiah pada diri sendiri jika menyelesaikannya.
	Membangun lingkungan belajar yang nyaman	Saya akan bimbingan daring di tempat yang tenang agar dapat fokus.	Saya bisa bimbingan daring dimanapun saya berada.
Perilaku	Upaya mengelola belajar	Saya mencatat/merekam masukan dosen pembimbing saat bimbingan daring dilakukan.	Saat bimbingan daring saya hanya menjawab pertanyaan dosen dan merevisi seperlunya saja.

		Sebelum menulis skripsi, saya membuat catatan terlebih dahulu untuk memudahkan dalam memahami jurnal penelitian.	Saya hanya menyalin apa yang ada di jurnal langsung ke skripsi saya.
	Mencari bantuan dalam belajar	Saya akan bertanya pada dosen jika saya tidak paham apa yang sedang dijelaskannya.	Jika saya tidak paham apa yang sedang dijelaskan dosen, saya akan diam karena malu bertanya.
		Saya akan mencari bantuan dari buku atau internet jika saya tidak paham suatu teori.	Saya hanya akan diam jika saya tidak paham tentang suatu teori.
		Saya meminta teman saya untuk meninjau kembali apa yang sudah saya tulis.	Saya meninjau sendiri apa yang saya tulis karena tidak ingin merepotkan orang lain.

## Lampiran 2 Skala Penelitian

### Angket Penelitian

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Semester :

#### B. Petunju Pengisian

1. Mohon diberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai, yaitu :  
SS = Sangat Sesuai  
S = Sesuai  
TS = Tidak Sesuai  
STS = Sangat Tidak Sesuai
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Terima Kasih atas partisipasi anda.

### SKALA A (Daya Juang)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengatasi kesulitan dalam memahami penjelasan dosen pembimbing saat melakukan bimbingan daring.				
2.	Saya yakin bahwa bimbingan daring tetap bisa membuat pengerjaan skripsi menjadi lancar.				
3.	Jurnal dan <i>e-book</i> yang ada di internet sudah cukup sebagai referensi skripsi saya.				
4.	Selalu ada solusi dalam kesulitan pengerjaan skripsi di masa pandemi.				
5.	Sumber permasalahan skripsi saya hanya karena bimbingan daring.				
6.	Saya merasa banyaknya revisi merupakan kesalahan saya dalam mengikuti prosedur penulisan skripsi.				
7.	Saya akan menurut jika dosen memberikan koreksi pada skripsi saya.				
8.	Saya akan menyelesaikan revisi sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan.				
9.	Saya merasa masalah pribadi memengaruhi suasana hati saya saat mengerjakan skripsi.				
10.	Sejauh ini bimbingan daring menyulitkan saya untuk memahami <i>feedback</i> yang diberikan dosen.				
11.	Revisi yang banyak pada skripsi menjadi beban pikiran sehingga membuat saya sulit tidur.				
12.	Saya tidak bisa mengerjakan skripsi saat suasana hati saya buruk.				
13.	Saya terbebani jika dosen memberikan banyak revisi.				
14.	Saya akan berhenti mengerjakan skripsi jika mendapati kesulitan dalam mencari subyek penelitian.				
15.	Saya akan mendesak dosen untuk memberikan <i>feedback</i> skripsi pada saya.				
16.	Saya tidak semangat mengerjakan skripsi karena banyak revisi.				
17.	Masalah pribadi saya tidak memengaruhi pengerjaan skripsi saya.				
18.	Saya mampu beradaptasi dengan sistem bimbingan daring.				
19.	Saya bisa tidur dengan nyenyak walau banyak revisi pada skripsi saya.				

20.	Saya mampu mengerjakan skripsi walaupun suasana hati saya sedang tidak baik				
21.	Revisi berkali-kali bukan masalah bagi saya.				
22.	Saya tetap akan mengerjakan skripsi walaupun kesulitan mencari subyek penelitian.				
23.	Saya akan sabar menunggu dosen memberikan <i>feedback</i> skripsi pada saya.				
24.	Saya tetap semangat untuk mengerjakan skripsi walaupun banyak revisi.				
25.	Kesulitan memahami penjelasan dosen saat bimbingan daring membuat saya terhambat dalam mengerjakan skripsi.				
26.	Saya berpikir bahwa bimbingan daring hanya akan menyulitkan dalam pengerjaan skripsi.				
27.	Saya rasa referensi dari internet saja tidak memadai dalam pengerjaan skripsi.				
28.	Pandemi membuat kesulitan pengerjaan skripsi semakin meningkat.				
29.	Sumber permasalahan pengerjaan skripsi saya datang dari banyak hal.				
30.	Skripsi saya kerap direvisi karena dosen tidak menyukai saya.				
31.	Saya akan mengabaikan koreksi dosen yang bertentangan dengan apa yang sudah saya pahami.				
32.	Bagi saya, terlambat menyelesaikan revisi bukan suatu masalah.				

### SKALA B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mencatat poin penting yang diberikan dosen kepada teman saya saat bimbingan daring dilakukan bersama-sama.				
2.	Saya membaca ulang materi perkuliahan agar dapat dijadikan referensi dalam penulisan skripsi.				
3.	Saya membuat grup bersama teman seperjuang skripsi sebagai sarana diskusi.				
4.	Saya menghubungkan antara buku dengan konsep dari dosen agar bisa memahami ide pokok dari teori pada skripsi saya.				
5.	Sebelum mempelajari materi baru, saya membacanya sekilas terlebih dahulu untuk mengetahui alur bahasannya.				
6.	Saat bimbingan daring saya hanya menjawab pertanyaan dosen dan merevisi seperlunya saja.				
7.	Saya hanya menyalin apa yang ada di jurnal langsung ke skripsi saya.				
8.	Jika saya tidak paham apa yang sedang dijelaskan dosen, saya akan diam karena malu bertanya.				
9.	Saya hanya akan diam jika saya tidak paham tentang suatu teori.				
10.	Saya meninjau sendiri apa yang saya tulis karena tidak ingin merepotkan orang lain.				
11.	Saya yakin pandemi tidak menghalangi saya untuk lulus tepat waktu.				
12.	Saya yakin bisa konsisten dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi ini.				
13.	Saya berusaha menjauhkan diri dari hal-hal yang mengganggu kegiatan pengerjaan skripsi saya.				
14.	Saya akan menjanjikan hadiah untuk diri sendiri apabila telah menyelesaikan skripsi.				
15.	Saya akan bimbingan daring di tempat yang tenang agar dapat fokus.				
16.	Saya mencatat/merekam masukan dosen pembimbing saat bimbingan daring dilakukan.				
17.	Sebelum menulis skripsi, saya membuat catatan terlebih dahulu untuk memudahkan dalam memahami jurnal penelitian.				
18.	Saya akan bertanya pada dosen jika saya tidak paham apa yang sedang dijelaskannya.				

19.	Saya akan mencari bantuan dari buku atau internet jika saya tidak paham suatu teori.				
20.	Saya meminta teman saya untuk meninjau kembali apa yang sudah saya tulis.				
21.	Saat bimbingan daring bersama-sama, saya akan fokus pada dosen jika sudah giliran saya.				
22.	Saya hanya mengandalkan ingatan terhadap materi yang lalu sebagai referensi pengerjaan skripsi.				
23.	Saya menyelesaikan permasalahan skripsi sendiri.				
24.	Saya hanya bergantung pada dosen untuk memahami ide pokok suatu teori.				
25.	Saat saya mempelajari materi baru, saya langsung membaca keseluruhan tanpa memikirkan alur bahasannya.				
26.	Pandemi bisa menghambat saya lulus tepat waktu.				
27.	Masa pandemi ini membuat pengerjaan skripsi saya menjadi terhenti seketika.				
28.	Saya akan tetap mengerjakan skripsi walau keadaan tidak kondusif.				
29.	Menyelesaikan skripsi adalah kewajiban saya, sehingga tidak perlu memberi hadiah pada diri sendiri jika menyelesaikannya				
30.	Saya bisa bimbingan daring dimanapun saya berada.				

Lampiran 3 Input Data *Try Out* Skala Daya Juang

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL	TOTAL A	TOTAL B	TOTAL C	TOTAL D
1	4	4	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	98	26	25	22	25	
2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	104	26	27	27	24	
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	83	17	21	20	25	
4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	84	17	23	20	24	
5	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	100	23	28	22	27
6	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	96	19	23	26	28	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	96	25	26	22	23	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	115	31	29	23	32
9	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	90	22	29	17	22	
10	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	91	24	29	15	23	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	92	24	24	22	22	
12	4	4	4	4	3	4	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	4	4	86	22	27	19	18	
13	2	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	1	3	1	4	2	3	2	1	1	4	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4	76	15	25	14	22	
14	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	91	24	29	15	23	
15	2	2	2	2	3	4	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	3	67	14	24	16	13	
16	3	4	4	4	3	4	4	3	1	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	104	29	27	20	28
17	3	2	1	3	2	3	4	2	1	3	1	1	1	3	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	1	3	1	2	1	4	3	70	16	22	12	20	
18	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	58	15	14	13	16	
19	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	95	23	25	21	26	
20	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	105	28	28	25	24	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	95	23	24	23	25	
22	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	84	22	22	18	22	
23	3	3	3	3	2	4	4	2	1	2	2	1	3	2	4	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	1	3	4	4	83	21	25	14	23	
24	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	1	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	97	24	27	19	27	
25	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	104	28	28	22	26	
26	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	81	21	21	16	23	
27	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	114	30	28	26	30
28	4	4	4	4	3	4	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	4	4	86	22	27	19	18	
29	2	2	2	2	3	3	4	3	1	3	2	1	3	1	4	2	3	2	1	1	4	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4	76	15	25	14	22	
30	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	91	24	29	15	23	
31	2	2	2	2	3	4	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	3	3	67	14	24	16	13	
32	3	4	4	4	3	4	4	3	1	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	104	29	27	20	28
33	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	52	14	12	15	11	
34	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	57	14	14	15	14	
35	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	64	16	14	14	20	
36	4	4	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	98	26	25	22	25
37	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	104	26	27	27	24	
38	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	83	17	21	20	25	
39	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	84	17	23	20	24	
40	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	100	23	28	22	27
41	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	96	19	23	26	28	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	96	25	26	22	23	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	115	31	29	23	32
44	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	90	22	29	17	22	
45	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	91	24	29	15	23	
46	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	105	28	28	25	24	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	95	23	24	23	25	
48	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	84	22	22	18	22	
49	3	3	3	3	2	4	4	2	1	2	2	1	3	2	4	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	1	3	4	4	83	21	25	14	23	
50	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	1	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	97	24	27	19	27	

**Lampiran 4 Input Data Try Out Skala Self-Regulated Learning**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL	TOTAL A	TOTAL B	TOTAL C
1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	102	33	37	32	
2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	101	36	34	31	
3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	87	27	30	30	
4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2	1	56	17	23	16
5	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	4	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	63	18	22	23
6	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	1	78	25	28	25	
7	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	80	24	30	26	
8	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	108	36	35	37	
9	2	1	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	4	4	81	24	29	28
10	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96	32	34	30
11	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	96	34	34	28
12	2	1	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	4	4	81	24	29	28
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	84	29	26	29
14	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	94	35	28	31
15	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	95	33	33	29
16	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	93	30	30	33
17	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	74	25	24	25
18	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	4	4	4	1	102	32	35	35
19	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	75	26	22	27
20	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	4	85	29	22	34
21	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96	32	34	30
22	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	1	1	1	1	1	3	3	74	24	24	26
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	97	34	29	34
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	1	4	3	2	2	3	4	3	93	33	31	29
25	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54	18	18	18
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	88	31	30	27
27	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	96	33	32	31
28	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	84	28	29	27
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	84	29	26	29
30	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	94	35	28	31
31	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	95	33	33	29
32	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	93	30	30	33
33	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	74	25	24	25
34	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	4	4	4	1	102	32	35	35
35	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	75	26	22	27
36	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	4	85	29	22	34
37	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96	32	34	30
38	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	3	74	24	24	26
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	97	34	29	34
40	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	57	18	19	20
41	3	2	3	2	2	1	4	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	72	26	23	23
42	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	52	19	16	17
43	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	102	33	37	32
44	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	101	36	34	31
45	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	87	27	30	30
46	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2	1	56	17	23	16
47	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	4	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	63	18	22	23
48	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	1	78	25	28	25
49	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	80	24	30	26
50	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	108	36	35	37

## Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

### A. Daya Juang

#### 1. Control

		Correlations								
		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	TOTALA
Aitem1	Pearson Correlation	1	.765 **	.494 **	.618 **	.530 **	.220	.411 **	.494 **	.733 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.125	.003	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem2	Pearson Correlation	.765 **	1	.724 **	.712 **	.588 **	.350 *	.587 **	.333 *	.820 **
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.013	.000	.018	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem3	Pearson Correlation	.494 **	.724 **	1	.777 **	.460 **	.298 *	.405 **	.440 **	.767 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.036	.004	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem4	Pearson Correlation	.618 **	.712 **	.777 **	1	.510 **	.485 **	.385 **	.440 **	.814 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.006	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem25	Pearson Correlation	.530 **	.588 **	.460 **	.510 **	1	.563 **	.579 **	.351 *	.760 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.013	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem26	Pearson Correlation	.220	.350 *	.298 *	.485 **	.563 **	1	.511 **	.474 **	.663 **
	Sig. (2-tailed)	.125	.013	.036	.000	.000		.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem27	Pearson Correlation	.411 **	.587 **	.405 **	.385 **	.579 **	.511 **	1	.481 **	.734 **
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.004	.006	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem28	Pearson Correlation	.494 **	.333 *	.440 **	.440 **	.351 *	.474 **	.481 **	1	.699 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.001	.001	.013	.001	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALA	Pearson Correlation	.733 **	.820 **	.767 **	.814 **	.760 **	.663 **	.734 **	.699 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 2. Origin & Ownership

		Correlations								
		Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem29	Aitem30	Aitem31	Aitem32	TOTALB
Aitem5	Pearson Correlation	1	.187	.518 **	1.000 **	.243	.321 *	.267	.269	.770 **
	Sig. (2-tailed)		.193	.000	.000	.089	.023	.061	.059	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem6	Pearson Correlation	.187	1	.476 **	.187	.123	.526 **	.105	.136	.562 **
	Sig. (2-tailed)	.193		.000	.193	.395	.000	.466	.348	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem7	Pearson Correlation	.518 **	.476 **	1	.518 **	.271	.572 **	.206	.159	.727 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.057	.000	.151	.271	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem8	Pearson Correlation	1.000 **	.187	.518 **	1	.243	.321 *	.267	.269	.770 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.193	.000		.089	.023	.061	.059	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem29	Pearson Correlation	.243	.123	.271	.243	1	.359 *	.180	.097	.497 **
	Sig. (2-tailed)	.089	.395	.057	.089		.010	.211	.505	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem30	Pearson Correlation	.321 *	.526 **	.572 **	.321 *	.359 *	1	.361 **	.273	.729 **
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.023	.010		.010	.055	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem31	Pearson Correlation	.267	.105	.206	.267	.180	.361 **	1	.045	.470 **
	Sig. (2-tailed)	.061	.466	.151	.061	.211	.010		.756	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem32	Pearson Correlation	.269	.136	.159	.269	.097	.273	.045	1	.468 **
	Sig. (2-tailed)	.059	.348	.271	.059	.505	.055	.756		.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALB	Pearson Correlation	.770 **	.562 **	.727 **	.770 **	.497 **	.729 **	.470 **	.468 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. Reach

#### Correlations

		Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	TOTALC
Aitem9	Pearson Correlation	1	.310 *	.394 **	.479 **	.167	.032	.173	.544 **	.676 **
	Sig. (2-tailed)		.029	.005	.000	.247	.826	.230	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem10	Pearson Correlation	.310 *	1	.463 **	.307 *	-.238	.500 **	.292 *	.041	.520 **
	Sig. (2-tailed)	.029		.001	.030	.095	.000	.040	.777	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem11	Pearson Correlation	.394 **	.463 **	1	.526 **	.109	.550 **	.626 **	.235	.807 **
	Sig. (2-tailed)	.005	.001		.000	.449	.000	.000	.100	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem12	Pearson Correlation	.479 **	.307 *	.526 **	1	.067	.104	.326 *	.329 *	.681 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.000		.644	.473	.021	.020	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem17	Pearson Correlation	.167	-.238	.109	.067	1	-.056	.073	.237	.323 *
	Sig. (2-tailed)	.247	.095	.449	.644		.700	.613	.098	.022
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem18	Pearson Correlation	.032	.500 **	.550 **	.104	-.056	1	.588 **	.014	.514 **
	Sig. (2-tailed)	.826	.000	.000	.473	.700		.000	.924	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem19	Pearson Correlation	.173	.292 *	.626 **	.326 *	.073	.588 **	1	.186	.670 **
	Sig. (2-tailed)	.230	.040	.000	.021	.613	.000		.195	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem20	Pearson Correlation	.544 **	.041	.235	.329 *	.237	.014	.186	1	.564 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.777	.100	.020	.098	.924	.195		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALC	Pearson Correlation	.676 **	.520 **	.807 **	.681 **	.323 *	.514 **	.670 **	.564 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.022	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 4. Endurance

#### Correlations

		Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	TOTALD
Aitem13	Pearson Correlation	1	.424 **	.286 *	.687 **	.472 **	.240	.352 *	.339 *	.668 **
	Sig. (2-tailed)		.002	.044	.000	.001	.094	.012	.016	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem14	Pearson Correlation	.424 **	1	.407 **	.612 **	.270	.623 **	.226	.359 *	.733 **
	Sig. (2-tailed)	.002		.003	.000	.058	.000	.114	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem15	Pearson Correlation	.286 *	.407 **	1	.413 **	.395 **	.303 *	.567 **	.353 *	.686 **
	Sig. (2-tailed)	.044	.003		.003	.005	.032	.000	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem16	Pearson Correlation	.687 **	.612 **	.413 **	1	.355 *	.511 **	.630 **	.599 **	.837 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.011	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem21	Pearson Correlation	.472 **	.270	.395 **	.355 *	1	.420 **	.364 **	.463 **	.631 **
	Sig. (2-tailed)	.001	.058	.005	.011		.002	.009	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem22	Pearson Correlation	.240	.623 **	.303 *	.511 **	.420 **	1	.541 **	.608 **	.725 **
	Sig. (2-tailed)	.094	.000	.032	.000	.002		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem23	Pearson Correlation	.352 *	.226	.567 **	.630 **	.364 **	.541 **	1	.641 **	.720 **
	Sig. (2-tailed)	.012	.114	.000	.000	.009	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem24	Pearson Correlation	.339 *	.359 *	.353 *	.599 **	.463 **	.608 **	.641 **	1	.710 **
	Sig. (2-tailed)	.016	.010	.012	.000	.001	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALD	Pearson Correlation	.668 **	.733 **	.686 **	.837 **	.631 **	.725 **	.720 **	.710 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Self-Regulated Learning

### 1. Metakognisi

		Correlations										
		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	TOTALA
Aitem1	Pearson Correlation	1	.408**	.647**	.549**	.664**	.392**	.544**	.150	.248	.404**	.735**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000	.005	.000	.300	.082	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem2	Pearson Correlation	.408**	1	.430**	.497**	.405**	.086	.405**	-.064	.308*	.232	.543**
	Sig. (2-tailed)	.003		.002	.000	.004	.553	.004	.659	.030	.106	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem3	Pearson Correlation	.647**	.430**	1	.639**	.583**	.475**	.651**	.282*	.585**	.530**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.048	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem4	Pearson Correlation	.549**	.497**	.639**	1	.508**	.242	.382**	.242	.453**	.301*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.091	.006	.090	.001	.033	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem5	Pearson Correlation	.664**	.405**	.583**	.508**	1	.482**	.544**	.192	.395**	.470**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.182	.005	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem21	Pearson Correlation	.392**	.086	.475**	.242	.482**	1	.491**	.289*	.554**	.535**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.005	.553	.000	.091	.000		.000	.042	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem22	Pearson Correlation	.544**	.405**	.651**	.382**	.544**	.491**	1	-.030	.649**	.577**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.006	.000	.000		.834	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem23	Pearson Correlation	.150	-.064	.282*	.242	.192	.289*	-.030	1	.171	-.100	.315*
	Sig. (2-tailed)	.300	.659	.048	.090	.182	.042	.834		.234	.491	.026
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem24	Pearson Correlation	.248	.308*	.585**	.453**	.395**	.554**	.649**	.171	1	.649**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.082	.030	.000	.001	.005	.000	.000	.234		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem25	Pearson Correlation	.404**	.232	.530**	.301*	.470**	.535**	.577**	-.100	.649**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.004	.106	.000	.033	.001	.000	.000	.491	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALA	Pearson Correlation	.735**	.543**	.855**	.699**	.767**	.677**	.762**	.315*	.744**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.026	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Motivasi

		Correlations										
		Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	TOTALB
Aitem11	Pearson Correlation	1	.707**	.369**	.290*	-.007	.658**	.440**	-.064	.126	.022	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.041	.964	.000	.001	.659	.385	.879	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem12	Pearson Correlation	.707**	1	.676**	.496**	.280*	.327*	.313*	.023	.288*	-.022	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.049	.020	.027	.874	.042	.882	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem13	Pearson Correlation	.369**	.676**	1	.589**	.542**	.118	.148	-.034	.469**	.058	.633**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.000	.414	.304	.816	.001	.687	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem14	Pearson Correlation	.290*	.496**	.589**	1	.604**	.209	.234	.222	.659**	.316*	.769**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000		.000	.145	.103	.122	.000	.026	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem15	Pearson Correlation	-.007	.280*	.542**	.604**	1	-.243	-.016	.321*	.437**	.073	.455**
	Sig. (2-tailed)	.964	.049	.000	.000		.089	.915	.023	.002	.614	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem26	Pearson Correlation	.658**	.327*	.118	.209	-.243	1	.688**	.067	.308*	.144	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.414	.145	.089		.000	.642	.030	.318	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem27	Pearson Correlation	.440**	.313*	.148	.234	-.016	.688**	1	.266	.439**	-.212	.606**
	Sig. (2-tailed)	.001	.027	.304	.103	.915	.000		.062	.001	.140	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem28	Pearson Correlation	-.064	.023	-.034	.222	.321*	.067	.266	1	.303*	-.050	.360*
	Sig. (2-tailed)	.659	.874	.816	.122	.023	.642	.062		.032	.730	.010
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem29	Pearson Correlation	.126	.288*	.469**	.659**	.437**	.308*	.439**	.303*	1	.171	.715**
	Sig. (2-tailed)	.385	.042	.001	.000	.002	.030	.001	.032		.235	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem30	Pearson Correlation	.022	-.022	.058	.316*	.073	.144	-.212	-.050	.171	1	.275
	Sig. (2-tailed)	.879	.882	.687	.026	.614	.318	.140	.730	.235		.054
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALB	Pearson Correlation	.638**	.693**	.633**	.769**	.455**	.623**	.606**	.360*	.715**	.275	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.010	.000	.054	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 3. Perilaku

		Correlations										
		Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	TOTALC
Aitem6	Pearson Correlation	1	.185	.390**	.532**	-.322*	.220	.430**	.258	.337*	-.202	.440**
	Sig. (2-tailed)		.198	.005	.000	.023	.125	.002	.071	.017	.160	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem7	Pearson Correlation	.185	1	.343*	.471**	.101	.662**	.449**	.228	.579**	.203	.701**
	Sig. (2-tailed)	.198		.015	.001	.487	.000	.001	.112	.000	.158	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem8	Pearson Correlation	.390**	.343*	1	.821**	.180	.354*	.401**	.587**	.478**	.041	.723**
	Sig. (2-tailed)	.005	.015		.000	.210	.012	.004	.000	.000	.780	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem9	Pearson Correlation	.532**	.471**	.821**	1	-.021	.655**	.537**	.635**	.653**	.172	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.883	.000	.000	.000	.000	.233	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem10	Pearson Correlation	-.322*	.101	.180	-.021	1	.015	-.150	-.021	.071	.339*	.205
	Sig. (2-tailed)	.023	.487	.210	.883		.919	.297	.885	.624	.016	.153
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem16	Pearson Correlation	.220	.662**	.354*	.655**	.015	1	.404**	.429**	.805**	.331*	.800**
	Sig. (2-tailed)	.125	.000	.012	.000	.919		.004	.002	.000	.019	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem17	Pearson Correlation	.430**	.449**	.401**	.537**	-.150	.404**	1	.375**	.602**	-.118	.612**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.004	.000	.297	.004		.007	.000	.413	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem18	Pearson Correlation	.258	.228	.587**	.635**	-.021	.429**	.375**	1	.599**	.204	.663**
	Sig. (2-tailed)	.071	.112	.000	.000	.885	.002	.007		.000	.156	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem19	Pearson Correlation	.337*	.579**	.478**	.653**	.071	.805**	.602**	.599**	1	.154	.839**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000	.000	.624	.000	.000	.000		.286	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Aitem20	Pearson Correlation	-.202	.203	.041	.172	.339*	.331*	-.118	.204	.154	1	.365**
	Sig. (2-tailed)	.160	.158	.780	.233	.016	.019	.413	.156	.286		.009
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTALC	Pearson Correlation	.440**	.701**	.723**	.871**	.205	.800**	.612**	.663**	.839**	.365**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.153	.000	.000	.000	.000	.009	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Hasil *Try Out* Uji Realibilitas

### A. Daya Juang

#### Aspek A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	8

#### Aspek B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	8

#### Aspek C

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	8

#### Aspek D

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	8

#### Semua Aspek

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	32

### B. Self-Regulated Learning

#### Aspek A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	10

#### Aspek B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	9

#### Aspek C

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

#### Semua Aspek

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	28

## Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Daya_Juang	100	54	110	77.38	15.565
SRL	100	42	105	67.05	13.824
Valid N (listwise)	100				

## Lampiran 8. Kategori Skor

### A. Daya Juang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	5	5.0	5.0	5.0
	Tinggi	28	28.0	28.0	33.0
	Sedang	19	19.0	19.0	52.0
	Rendah	45	45.0	45.0	97.0
	Sangat Rendah	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### B. Self-Regulated Learning

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	9	9.0	9.0	9.0
	Tinggi	14	14.0	14.0	23.0
	Sedang	29	29.0	29.0	52.0
	Rendah	46	46.0	46.0	98.0
	Sangat Rendah	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Lampiran 9. Uji Asumsi Normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Daya_Juang	.137	28	.188	.938	28	.099
SRL	.161	28	.062	.964	28	.421

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 10. Uji Asumsi Linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Daya_Juang * SRL	Between Groups	(Combined)	9127.764	35	260.793	1.124	.337
		Linearity	35.550	1	35.550	.153	.697
		Deviation from Linearity	9092.214	34	267.418	1.152	.307
	Within Groups		14855.796	64	232.122		
	Total		23983.560	99			

### Lampiran 11. Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

#### Correlations

		Daya_Juang	SRL
Daya_Juang	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
SRL	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 12. Uji Korelasi Parsial

### A. Korelasi Parsial *self-regulated learning* dengan *control*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.476	2.533		3.741	.000
	X1	.302	.141	.264	2.060	.031
	X2	.278	.135	.290	2.058	.042
	X3	.150	.151	.154	.990	.324

a. Dependent Variable: Y1

### B. Korelasi Parsial *self-regulated learning* dengan *origin & ownership*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.739	2.052		7.671	.000
	X1	.174	.126	.236	1.385	.169
	X2	.083	.109	.113	.759	.450
	X3	.330	.133	.125	2.273	.032

a. Dependent Variable: Y2

### C. Korelasi Parsial *self-regulated learning* dengan *reach*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.168	2.198		6.902	.000
	X1	-.145	.135	-.186	-1.076	.284
	X2	.336	.117	.433	2.872	.005
	X3	-.032	.131	-.041	-.246	.806

a. Dependent Variable: Y3

**D. Korelasi Parsial *self-regulated learning* dengan *endurance***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.389	2.501		5.354	.000
	X1	.028	.154	.031	.185	.853
	X2	.310	.130	.261	2.381	.019
	X3	.164	.149	.178	1.094	.277

a. Dependent Variable: Y4